

**EVALUASI SENSUS PENDUDUK 2020 DALAM
MENDAPATKAN DATA YANG AKURAT DAN
KOMPREHENSIF (STUDI KASUS BADAN PUSAT
STATISTIK KOTA BEKASI)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Menempuh Ujian Sarjana Strata Satu
Program Studi Ilmu Administrasi Negara**



Oleh:

LOLA ELSA TENDA

41183522160018

PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS ISLAM "45" BEKASI

2022

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul : Evaluasi Sensus Penduduk 2020 Dalam Mendapatkan Data Yang Akurat Dan Komprehensif (Studi Kasus Badan Pusat Statistik Kota Bekasi)

Penyusun : Lola Elsa Tenda

NPM : 41183522160018

Bekasi, 08 Agustus 2022

Menyetujui,

Pembimbing



(DR. Mita Widyastuti, Dra., M.Si.)

Mengetahui,

Kepala Program Studi Ilmu Administrasi Negara



(Dila Novita, S.Sos., M.Si.)

LEMBAR PENGESAHAN

Evaluasi Sensus Penduduk 2020 Dalam Mendapatkan Data yang Akurat dan Komprehensif (Studi Kasus Badan Pusat Statistik Kota Bekasi)



Dipersiapkan dan disusun oleh:

LOLA ELSA TENDA

41183522160018

Telah diuji di hadapan Dewan Penguji

Pada tanggal : 08 Agustus 2022

Dan telah dinyatakan Lulus / Disahkan

Di Bekasi

Pada tanggal : 08 Agustus 2022

Dewan Penguji :

Ketua	: Dila Novita, S.Sos., M.Si.	(.....)
Sekretaris	: DR. Mita Widyastuti, Dra., M.Si.	(.....)
Anggota	: 1. Adi Susila, Drs., M.Si.	(.....)
	: 2. Rahmat Nuryono, S.Ip., M.Si.	(.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Lola Elsa Tenda

Npm : 41183522160018

Tanda Tangan :



Ditetapkan di : Bekasi

Tanggal : 08 Agustus 2022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam "45" Bekasi, saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lola Elsa Tenda
NPM : 41183522160018
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui memberikan kepada Universitas Islam "45" Bekasi **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non – exclusive Royalty – Fee Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**Evaluasi Sensus Penduduk 2020 Dalam Mendapatkan Data Yang Akurat
Dan Komprehensif (Studi Kasus Badan Pusat Statistik Kota Bekasi)**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam "45" Bekasi berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Dibuat di Bekasi

Pada tanggal: 08 Agustus 2022

Yang menyatakan,



Lola Elsa Tenda

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Lola Elsa Tenda
Tempat, Tanggal Lahir : Talang Panjang, 30 Januari 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Anak ke : 2 (empat bersaudara)
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Belum Menikah
E-mail : lolaelsatenda02@gmail.com
Alamat Rumah : Jl. Raya Pengasinan RT 01/RW 01,
Kel. Pengasinan, Kec.
Rawalumbu, Kota Bekasi, Jawa
Barat

B. Identitas Orangtua

Nama Ayah : Damri So'a
Nama Ibu : Etin Efreni
Alamat Rumah : Desa Talang Panjang RT 05, Kec.
Iilir Talo, Kab. Seluma, Provinsi
Bengkulu

C. Riwayat Pendidikan

1. SDN 14 Seluma Lulus Tahun 2010
2. SMPN 12 Seluma Lulus Tahun 2013
3. SMAN 03 Kota Bengkulu Lulus Tahun 2016
4. Masuk Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Administrasi Negara Tahun 2016

MOTO HIDUP

“Atas Izin Allah dan Restu Orang Tua, Insha Allah Kun Fayakun”

(Lola Elsa Tenda)

“Sesungguhnya Allah Tidak Akan Mengubah Keadaan Suatu Kaum, Sebelum Mereka Mengubah Keadaan Diri Mereka Sendiri”

(QS Ar Rad 11)

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini dipersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Damri So'a dan Ibu Etin Efreni yang selalu mendoakan, memberi dukungan dan semangat.
2. Almamaterku Universitas Islam “45” Bekasi

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Evaluasi Sensus Penduduk 2020 Dalam Mendapatkan Data Yang Akurat Dan Komprehensif (Studi Kasus Badan Pusat Statistik Kota Bekasi)” dapat diselesaikan dengan baik. Penulisan skripsi ini merupakan syarat untuk memperoleh Sarjana (S1) pada Fakultas Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Administrasi Negara di Universitas Islam “45” (UNISMA) Bekasi. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan selesai dengan baik tanpa adanya bimbingan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu DR. Mita Widyastuti sebagai Dosen Pembimbing skripsi karena telah memberikan arahan, kritik dan waktu kepada peneliti selama proses penyusunan skripsi.
2. Ibu Dila Novita, S.Sos., M.Si sebagai Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara FISIP UNISMA Bekasi.
3. Bapak Adi Susila, Drs., M.si sebagai Pembimbing Akademik Program Studi Ilmu Administrasi Negara angkatan 2016 FISIP UNISMA Bekasi.
4. Bapak Yanto Supriyatno, Drs., M.Si sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam 45 Bekasi.
5. Bapak dan Ibu Dosen FISIP UNISMA Bekasi yang telah memberikan ilmunya selama proses perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu Staf Tata Usaha FISIP UNISMA Bekasi yang telah membantu selama proses administrasi yang dibutuhkan oleh peneliti.
7. Bapak dan Ibu Staf Perpustakaan Umum UNISMA yang telah membantu peneliti dalam mendapatkan referensi serta memberikan fasilitas yang nyaman untuk penulisan.
8. Bapak Widi Handoko selaku Wakil Ketua Teknis dan Manajemen Lapangan Sensus Penduduk 2020 Kota Bekasi yang telah bersedia dan

menyempatkan waktu untuk diwawancarai terkait pelaksanaan sensus penduduk 2020 di Kota Bekasi.

9. Bapak Adwin selaku Ketua RT 02 Perumahan Mandosi yang telah bersedia dan menyempatkan waktu untuk diwawancarai terkait pelaksanaan sensus penduduk 2020 di Kota Bekasi.
10. Kakak Saya Debi Chintia, Adik-Adik Saya Olga Vionita Dan Rosa Amelia, Sepupu Saya Clara Nidya Chorsa. Terima kasih sudah pengertian dan mendukung saya selalu dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman seangkatan 2016 Ilmu Administrasi Negara termasuk Cucu Dablu: Fanny Fitri J., Angela Cynditia Viona S., Della Oktavia Anada., Ita Mariyatul Q., Mawar Agustia M., Yondi Septiandi., Nurlinda Maulida., Desi Putri P. Terima kasih karena telah menjadi penyemangat dan penghibur selama masa perkuliahan ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dan memperlancar proses penelitian dari awal sampai akhir selesainya penyusunan skripsi ini. Terima kasih banyak.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan. Oleh, karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun akan sangat dibutuhkan. Adapun harapan dari penulis bila karya tulis ini dapat memberikan pengetahuan dan menjadi suatu karya yang dapat dikembangkan lagi sebagai dasar oleh para peneliti kedepannya.

Bekasi, 08 Agustus 2022

Peneliti,

Lola Elsa Tenda

**EVALUASI SENSUS PENDUDUK 2020 DALAM MENDAPATKAN DATA
YANG AKURAT DAN KOMPREHENSIF (STUDI KASUS BADAN PUSAT
STATISTIK KOTA BEKASI)**

Lola Elsa Tenda

Universitas Islam “45” Bekasi

lolaelsatenda02@gmail.com

ABSTRAK

Pemerintah membutuhkan susunan data yang baik agar dapat membantu para pengambil kebijakan dalam menyusun rencana kegiatan dan pengambilan keputusan. Berdasarkan Peraturan Presiden No. 39 Tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia, tahun 2020 merupakan tahun dimana negara Indonesia melaksanakan sensus penduduk yang dimulai pada tanggal 15 Februari sampai dengan 30 September. Telah dilaksanakannya sensus penduduk tahun 2020 dengan sistem *online* dan wawancara, maka di perlukannya evaluasi terhadap pelaksanaan sensus penduduk 2020 merupakan proses yang menentukan data yang akan dihasilkan dan tercapainya tujuan yang diinginkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis evaluasi sensus penduduk 2020 dalam mendapatkan data yang akurat dan komprehensif di Badan Pusat Statistik Kota Bekasi. Paradigma penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Desain penelitian ini adalah studi kasus. Metode penelitian kualitatif. Teknik perolehan data menggunakan observasi, wawancara mendalam dan studi pustaka, dengan teknik perekrutan informan *Purposive Sampling*. Dan teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi, *display* data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian sudah menyimpulkan bahwa pelaksanaan sensus penduduk 2020 di Kota Bekasi sudah terlaksana, data hasil sensus penduduk sudah didapatkan dan data yang dihasilkan komprehensif karena sudah mencakup seluruh masyarakat dan untuk keakuratan data yang dihasilkan sensus penduduk 2020 pemerintah menjamin data yang dihasilkan akurat. Sensus penduduk 2020 terutama di Kota Bekasi tidak bisa dikatakan sukses karena masih ada kendala yang belum sepenuhnya teratasi. Data yang dihasilkan tersebut tidak lepas dari upaya-upaya mengatasi hambatan dalam proses evaluasi sensus penduduk 2020.

Kata Kunci: Data, Evaluasi, Sensus Penduduk 2020

**EVALUASI SENSUS PENDUDUK 2020 DALAM MENDAPATKAN DATA
YANG AKURAT DAN KOMPREHENSIF (STUDI KASUS BADAN PUSAT
STATISTIK KOTA BEKASI)**

Lola Elsa Tenda

Universitas Islam “45” Bekasi

lolaelsatenda02@gmail.com

ABSTRACT

The government needs a good data structure in order to assist policy makers in formulating activity plans and making decisions. Based on Presidential Regulation No. 39 of 2019 concerning One Indonesian Data, 2020 is the year in which the state of Indonesia carries out a population census starting on February 15 to September 30, the 2020 population census has been carried out with an online system and interviews. Therefore, it is necessary to evaluate the implementation of the 2020 population census, which is a process that determines the data that will be generated and the achievement of the desired goals. This study aims to analyze the evaluation of the 2020 population census in obtaining accurate and comprehensive data at the Central Bureau of Statistics of Bekasi City. This research paradigm uses constructivism paradigm. Qualitative research methods. Data acquisition technique using observation, in-depth interviews and literature study, using the purposive sampling technique to recruit informants. And the data analysis technique uses data collection, reduction, data display and drawing conclusions. The results of the study have concluded that the 2020 population census in Bekasi City has been carried out, the data from the population census has been obtained and the data produced is comprehensive because it covers the whole community and for the accuracy of the data produced by the 2020 population census, the government guarantees that the data produced is accurate. The 2020 population census, especially in Bekasi City, cannot be said to be successful because there are still obstacles that have not been fully resolved. The resulting data is inseparable from efforts to overcome obstacles in the process of evaluating the 2020 population census.

Keywords: Data, Evaluation, Population Census 2020

DAFTAR ISI

ABSTRAK	x
<i>ABSTRACT</i>	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Signifikansi Penelitian.....	9
1.4.1 Signifikansi Akademik.....	10
1.4.2 Signifikansi Praktis	19
1.5 Sistematika Penulisan.....	19
BAB II KERANGKA TEORI.....	22
2.1 Kebijakan Publik	22
2.1.1 Ruang Lingkup Kebijakan Publik.....	23
2.2 Administrasi Kependudukan	30
2.3 Sensus Penduduk	32
2.4 Kerangka Pemikiran	35
2.5 Asumsi Penelitian.....	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	37
3.1 Paradigma Penelitian	37
3.1.1 Paradigma Konstruktivisme	38
3.2 Metode Penelitian.....	38
3.3 Desain Penelitian	38
3.4 Teknik Perolehan Data	39
3.5 Teknik Perekrutan Informan.....	40
3.6 Teknik Analisis Data	42
3.7 <i>Goodness</i> dan <i>Quality Criteria</i> Penelitian.....	43
3.7.1 <i>Trustworthiness</i>	43
3.7.2 Otentisitas (<i>Authenticity</i>).....	44

3.8	Tempat Dan Waktu Penelitian	45
3.9	Jadwal Penelitian	45
3.10	Keterbatasan Penelitian	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		48
4.1	Gambaran Umum BPS Kota Bekasi.....	48
4.1.1	Visi dan Misi BPS Kota Bekasi	48
4.1.2	Struktur Organisasi BPS Kota Bekasi	50
4.2	Hasil Penelitian.....	52
4.2.1	Pelaksanaan Sensus Penduduk 2020 di Kota Bekasi	52
4.2.2	Hambatan Pelaksanaan Sensus Penduduk 2020	66
4.3	Upaya Mengatasi Hambatan Sensus Penduduk 2020	69
4.4	Pembahasan	73
4.4.1	Perbedaan Hasil Penelitian.....	76
4.5.2	Persamaan Hasil Penelitian.....	77
BAB V KESIMPULAN		79
5.1	Kesimpulan.....	79
5.2.	Saran	80
5.2.1	Rekomendasi Akademik.....	81
5.2.2	Rekomendasi Praktis.....	82
DAFTAR PUSTAKA		83
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	45
Tabel 4.1 Variabel Data Yang Dikumpulkan Dalam Sensus Penduduk 2020 (SP2020)	62
Tabel 4.2 Kelebihan dan Kekurangan Sistem Penduduk	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	35
Gambar 4.1 Struktur Organisasi BPS Kota Bekasi.....	50
Gambar 4.2 Form Pengisian Sensus Online 2020.....	53
Gambar 4.3 Tampilan Form Pembuatan Akun.....	54
Gambar 4.4 Tampilan Pemberitahuan Waktu Pengisian.....	55
Gambar 4.5 Form Pengisian Data Identitas Anggota Keluarga.....	55
Gambar 4.6 Form Daftar Nama Anggota Keluarga.....	57
Gambar 4.7 Tampilan Update Data Anggota Keluarga.....	58
Gambar 4.8 Tampilan Konfirmasi Data.....	59
Gambar 4.9 Tampilan Data Sudah Terinput.....	60
Gambar 4.10 Hasil Sensus Penduduk 2020 Seluruh Indonesia.....	72
Gambar 4.11 Hasil Sensus Penduduk 2020 di Kota Bekasi.....	72

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kegiatan pendataan penduduk yang dilakukan pemerintah untuk mendapatkan jumlah penduduk seluruh Indonesia yaitu disebut sensus penduduk. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No 6 Tahun 1960, sensus penduduk dilaksanakan setiap 10 tahun. Tepat pada tahun 2020 sensus penduduk akan dilaksanakan setelah sebelumnya dilaksanakan sensus penduduk tahun 2010. Sensus penduduk penting dilakukan untuk mendapatkan data tunggal kependudukan yang akurat, yang mana terdapat data dasar berupa jumlah, komposisi, distribusi, dan karakteristik penduduk yang merupakan data penting untuk perencanaan dan pengambilan kebijakan di berbagai sektor (Septiandika & Aderovi, 2021).

Data kependudukan juga diperlukan untuk mengantisipasi perubahan dan kebutuhan di masa mendatang. Tujuan sensus penduduk yaitu untuk mengetahui perkembangan jumlah penduduk dari satu periode ke periode selanjutnya, pertumbuhan penduduk, mengetahui persebaran penduduk, serta kepadatan penduduk di setiap wilayah, mengetahui berbagai atribut social penduduk, seperti angka kelahiran, kematian dan migrasi. Ada empat capaian yang ingin diraih dalam program sensus penduduk yaitu memperoleh data dasar kependudukan dan perumahan, memperoleh data kependudukan untuk estimasi parameter kependudukan, memperoleh data potensi desa, dan menyusun Kerangka Contoh

Induk (KCI) yang akan digunakan sebagai dasar perencanaan survey lain sebelum sensus penduduk berikutnya (Tukiran, 2000).

Data *science* atau ilmu data adalah ilmu terapan baru yang perkembangannya dituntut oleh meningkatnya praktik teknologi secara signifikan. Data *science* digunakan oleh perusahaan maupun instansi pemerintah dalam melakukan analisis data agar menjadi suatu informasi. Data *science* saat ini sangat diperlukan dalam proses penyelenggaraan pemerintahan dan proses pembuatan kebijakan yang berbasis data. Data *science* lebih sering digunakan untuk membuat keputusan dan prediksi menggunakan analisis sebab-akibat prediktif, *analytics* (ilmu prediksi dan keputusan) dan *machine learning*.

Dalam penggunaan teknologi informatika akan menghasilkan sebuah data yang merupakan catatan atau kumpulan fakta yang diolah oleh data *science* untuk menghasilkan suatu informasi. Kegunaan Data dan Informasi yaitu sebagai bahan/alat dalam pengambilan keputusan, menentukan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan, alternatif/metode untuk melaksanakan kegiatan, seberapa besar lingkup kegiatan, penentu SDM pelaksanaan kegiatan berapa waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan kegiatan, kapan waktu yang tepat untuk memulai kegiatan, dapat memprediksi besaran anggaran yang dibutuhkan (Witak, Wiguna & Nugraha, 2020).

Fungsi data sangat penting terhadap kinerja di suatu instansi pemerintah. Instansi Pemerintah membutuhkan susunan data yang baik agar dapat membantu para pengambil kebijakan dalam menyusun rencana kegiatan dan pengambilan keputusan. Data yang baik dapat disusun dalam sebuah *database* (basis

data). Pentingnya *database* dalam instansi pemerintah agar dapat mengumpulkan, mengorganisir dan menganalisa tugas dan fungsi setiap instansi pemerintah dalam upaya mencapai rencana strategisnya.

Perkembangan teknologi membuka peluang dalam menciptakan, mengakses, mengelola dan memanfaatkan suatu informasi. Pada era globalisasi ini teknologi juga sangat berperan penting dalam aktivitas masyarakat sehari-hari, teknologi sangat membantu kegiatan yang dilakukan individu maupun kelompok masyarakat. Dengan semakin berkembangnya teknologi sudah seharusnya dimanfaatkan oleh pemerintah dalam mewujudkan pemerintahan yang baik. Pada masa sekarang teknologi menjadi inovasi baru yang sangat dibutuhkan oleh instansi pemerintah dalam membantu menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pelayan publik (Widodo, Nurhayati & Windasari, 2016).

Pemanfaatan teknologi juga diterapkan dalam proses pengelolaan data pada pelaksanaan sensus penduduk di Indonesia. Sensus penduduk adalah keseluruhan dari proses pencatatan total data demografis suatu negara untuk seluruh penduduk dalam periode waktu tertentu. Sensus Penduduk menurut PBB Tahun 1958: “Keseluruhan proses pengumpulan (*collecting*), menghimpun dan menyusun (*compiling*) dan menerbitkan (*publishing*) data demografi, ekonomi dan sosial yang menyangkut semua orang pada waktu tertentu di suatu negara atau suatu wilayah tertentu” (Yanto & Kesuma, 2017).

Berbeda dari tahun 2010, tahun 2020 yang mana eranya teknologi saat ini segala aspek kehidupan dituntut untuk memanfaatkan teknologi, begitupun pengolahan data di suatu negara. Sensus penduduk yang dilakukan akan

menunjukkan seperti apa keadaan penduduk Indonesia saat ini dan hal itu akan menentukan langkah apa yang harus diambil pemerintah untuk keadaan Indonesia saat ini sampai 10 tahun kedepan. Menjadi suatu kemudahan bagi masyarakat atau pun pemerintah dalam proses pelaksanaan sensus penduduk tanpa harus menghabiskan banyak waktu dan akan lebih efektif dan efisien (Tipka, 2011).

Tahun 2020 merupakan tahun dimana negara Indonesia melaksanakan sensus penduduk yang dimulai pada tanggal 15 Februari sampai dengan 30 September. Sensus penduduk yang dilaksanakan tahun 2020 dilakukan dua tahap, yang pertama dilaksanakan tanggal 15 Februari sampai 29 Mei 2020 dan tahap kedua dilaksanakan pada tanggal 1 September sampai 30 September. Pada sensus penduduk tahun 2020 pemerintah telah mencoba memanfaatkan teknologi dengan melakukan sensus penduduk *online*. Pemanfaatan teknologi dalam sensus penduduk tahun ini diharapkan dapat memudahkan masyarakat, tidak dipungkiri bahwa teknologi sangat membantu dalam kegiatan masyarakat yang berhubungan dengan data penduduk (Yanto & Kesuma, 2017).

Sensus penduduk dilaksanakan oleh badan-badan resmi milik pemerintah, di Indonesia lembaga yang bertanggung jawab untuk melakukan sensus penduduk yaitu Badan Pusat Statistik (BPS). Selain di tingkat pusat, BPS juga ada di beberapa daerah baik tingkat provinsi dan kabupaten atau kota. Pada penelitian ini peneliti memilih studi kasus di Badan Pusat Statistik Kota Bekasi. Wewenang BPS Kota Bekasi pada sensus penduduk tahun 2020 yaitu bertanggung jawab dalam pelaksanaan sensus penduduk dan mengoordinasi kegiatan sensus

penduduk serta melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan sensus penduduk tahun 2020.

Sensus penduduk sistem *online* yang dilakukan masyarakat secara mandiri dengan mengisi data melalui *website* BPS dengan basis data kartu keluarga serta menjawab puluhan pertanyaan terkait status kependudukan, selanjutnya menggunakan sistem wawancara, dimana petugas akan melakukan wawancara kepada masyarakat yang belum berpartisipasi dalam sensus penduduk *online*. Data dari Direktorat Jenderal Kependudukan Dan Pencatatan Sipil menjadi data basis yang akan digunakan dalam mendata masyarakat yang kemudian di *update*, kerja sama BPS dan Dukcapil diharapkan bisa menghasilkan data kependudukan yang berkualitas.

Dasar hukum pelaksanaan SP2020 yaitu: 1. UU No. 16 Tahun 1997 tentang Statistik. 2. PP No. 51 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Statistik. 3. *World Population and Housing Programme (UN Recommendation)* yang menyebutkan bahwa setiap negara harus melakukan sensus penduduk minimal 10 tahun sekali. 4. Perpres No. 39 Tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia 5. Perpres No. 62 Tahun 2019 tentang Strategi Nasional Percepatan Administrasi Kependudukan untuk Pengembangan Statistik Hayati.

Berdasarkan UU No. 16 Tahun 1997 Pasal 1 Ayat 4 menjelaskan bahwa, “Kegiatan statistik adalah tindakan yang meliputi upaya penyediaan dan penyebarluasan data, upaya pengembangan ilmu statistik, dan upaya yang mengarah pada berkembangnya Sistem Statistik Nasional”. Dilakukannya sensus

penduduk 2020 merupakan tindakan dalam melakukan kegiatan statistik yang berupaya untuk menghasilkan suatu data.

Peraturan Presiden No. 39 Tahun 2019 Pasal 1 Ayat 1 menjelaskan bahwa “Satu Data Indonesia adalah kebijakan tata kelola Data pemerintah untuk menghasilkan Data yang akurat, mutakhir, terpadu, dan dapat dipertanggungjawabkan, serta mudah diakses dan dibagipakaikan antar Instansi Pusat dan Instansi Daerah melalui pemenuhan Standar Data, Metadata, Interoperabilitas Data, dan menggunakan Kode Rcferensi dan Data Induk”. Pada data yang dihasilkan sensus penduduk 2020 harus memenuhi kriteria seperti standar data yang ditetapkan, melampirkan metadata yaitu informasi yang dapat menggambarkan data dan menjelaskan data serta pengelolaan informasi data, dan harus mempunyai kemampuan Interoperabilitas adalah kemampuan untuk dibagipakaikan antar sistem elektronik yang saling berinteraksi.

Pelaksanaan sensus penduduk 2020 telah dilakukan dan berakhir bulan September. Pelaksanaan sensus penduduk tahun 2020 diharapkan berjalan lancar dan dapat mencapai target tujuan, terutama di Kota Bekasi. Jangkauan internet di setiap daerah berdeda-beda. Namun, untuk Kota Bekasi yang merupakan salah satu kota besar di Indonesia jangkauan internetnya sudah menyeluruh dan fasilitas teknologinya juga sudah memadai, hal itu mendukung pelaksanaan sensus penduduk berbasis teknologi yang dilakukan pemerintah.

Keamanan data penduduk harus tetap terjamin karena data yang dikelola oleh pemerintah dalam sensus penduduk adalah data personal masyarakat yang dimasukkan ke *website* BPS.

Proses pelaksanaan sensus penduduk tahun 2020 terdiri dari koordinasi dan konsolidasi, penyiapan basis data kependudukan, pendataan mandiri, penyusunan daftar penduduk, pemeriksaan daftar penduduk, verifikasi lapangan, dan pencacahan lapangan. Sensus penduduk dilakukan dalam tiga tahap yaitu pertama, akan dibuka SP2020 secara *online* (SPO). Kedua, bagi masyarakat yang tidak berpartisipasi dalam SPO, akan didatangi dan diwawancara oleh petugas sensus. Tahap kedua ini menyangkut pemeriksaan daftar penduduk, verifikasi lapangan (*ground check*), hingga pencacahan lengkap. Ketiga, akan dilakukan pencacahan sampel. Tahap ketiga ini terkait pengumpulan data dan informasi kependudukan dan perumahan untuk menghasilkan berbagai parameter demografi dan indikator sosial lainnya. Sensus Penduduk 2020 menggunakan data administrasi kependudukan dari Ditjen Dukcapil sebagai basis data dasar yang kemudian dilengkapi pada pelaksanaan SP2020. Upaya ini menjadi langkah penting pewujudan Satu Data Kependudukan Indonesia.

Sejak dimulai 15 Februari hingga penutupan 29 Mei 2020 sensus penduduk secara daring telah diikuti 49,1 juta penduduk, Jumlah tersebut sebenarnya masih di bawah target BPS. Lembaga statistik ini menargetkan 22,9 persen dari total jumlah penduduk di Indonesia atau sekitar 61 juta orang bisa menginput data melalui laman resmi sensus.bps.go.id. Di beberapa daerah ada yang melebihi target adapun yang masih belum mencapai target. Di Kota Bekasi jumlah penduduk yang tercatat dalam sensus penduduk 2020 sebanyak 2,54 juta jiwa, bertambah 208 ribu jiwa dari hasil SP 2010. Rinciannya, sebanyak 1,28

juta jiwa penduduk berjenis kelamin laki-laki dan 1,26 juta jiwa berjenis kelamin perempuan.

Akibat pandemi *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) yang melanda Tanah Air membuat Badan Pusat Statistik (BPS) menjadi kendala terbesar dalam pelaksanaan sensus penduduk 2020. Sensus penduduk tatap muka yang diselenggarakan bulan September di Kota Bekasi melibatkan 1500 petugas sensus. Pelaksanaan sensus penduduk secara manual dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan, wawancara dilakukan dengan memberikan lembar pertanyaan dan akan diambil di hari berikutnya oleh petugas.

Oleh karena itu, untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan sensus penduduk 2020 di Badan Pusat Statistik Kota Bekasi, maka perlu tinjauan evaluasi terhadap pelaksanaan sensus penduduk. Evaluasi merupakan proses yang menentukan hasil yang sudah dicapai untuk mendukung tercapainya tujuan yang diinginkan. Apakah sensus penduduk 2020 sudah berjalan efektif, hambatan-hambatan apa saja dalam pelaksanaan sensus penduduk 2020, upaya yang dilakukan dalam penerapan sensus penduduk 2020 di Kota Bekasi Serta kelebihan dan kelemahan dua sistem sensus penduduk. Maka peneliti ingin mengambil judul **“Evaluasi Sensus Penduduk 2020 Dalam Mendapatkan Data Yang Akurat Dan Komprehensif (Studi Kasus Badan Pusat Statistik Kota Bekasi)”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan dari penjelasan yang ada di latar belakang maka perumusan penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Pelaksanaan Sensus Penduduk 2020 di Kota Bekasi?
2. Hambatan-hambatan apa yang terjadi dalam pelaksanaan Sensus Penduduk 2020 di Kota Bekasi?
3. Upaya apakah yang dilakukan dalam mengatasi hambatan dalam pelaksanaan Sensus Penduduk 2020 di Kota Bekasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Sebagaimana telah dijelaskan pada latar belakang masalah, maka penelitian ini bermaksud untuk mengevaluasi sensus penduduk 2020 dalam mendapatkan data yang akurat dan komprehensif, studi kasus Badan Pusat Statistik Kota Bekasi. Secara spesifik, tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis Pelaksanaan Sensus Penduduk 2020 di Kota Bekasi?
2. Menganalisis hambatan-hambatan apa yang terjadi dalam pelaksanaan Sensus Penduduk 2020 di Kota Bekasi?
3. Menganalisis upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan Sensus Penduduk 2020 di Kota Bekasi?

1.4 Signifikansi Penelitian

Berdasarkan penelitian yang pernah ada sebelumnya, maka penelitian ini membagi signifikansi menjadi dua hal, yaitu signifikansi akademik dan signifikansi praktis.

1.4.1 Signifikansi Akademik

Berbagai penelitian tentang sensus penduduk 2020 telah banyak dilakukan sebelumnya. Jumlah kajian pustaka penelitian sebelumnya yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini yaitu 10 (sepuluh) jurnal. Namun peneliti belum menemukan penelitian terkait bagaimana “Evaluasi Sensus Penduduk 2020 Dalam Mendapatkan Data Yang Akurat Dan Komprehensif Pada Badan Pusat Statistik Di Kota Bekasi”.

Rujukan pertama, dengan judul penelitian Sosialisasi Dan Pendampingan Pengisian Sensus Penduduk 2020 *Online* Serentak Di Universitas Bina Bangsa (Kusuma, dkk., 2020). Berdasarkan dari hasil analisis, sebenarnya mahasiswa paham akan pentingnya Data Statistik Kependudukan, hanya saja kurang adanya penekanan dan pengulangan lebih luas terkait pemahaman tersebut. Dan ternyata dalam pengisian Sensus Penduduk pun yang dilaksanakan secara *Online* jauh dari kata ribet, sangat mudah sekali. Hanya butuh waktu beberapa menit saja untuk mengisi Sensus secara *online*. Bahkan mahasiswa pun dalam akhir kegiatan siap membantu mensosialisasikan pengisian ini kepada lingkungan sekitarnya masing-masing.

Penjelasan jurnal diatas berkaitan dengan penelitian ini karena membahas sensus penduduk 2020 yang berfokus pada sosialisasinya. Sama halnya dengan penelitian ini karena juga membahas sosialisasi sensus pendudu 2020 yang terdapat kendala dalam pelaksanaannya.

Rujukan kedua, dengan judul penelitian Pentingnya Administrasi Kependudukan Terkait Sensus Penduduk Secara *Online* 2020 Di Desa Pertama

Kecamatan Karangasem Kabupaten Karangasem (Sutiani, 2020). Berdasarkan hasil analisis, pentingnya administrasi kependudukan terkait sensus penduduk secara *online* di Desa Pertima Karangasem Kabupaten Karangasem yaitu: Pertama, tersedia data tunggal kependudukan yang akurat, terutama data dasar berupa jumlah, komposisi, distribusi dan karakteristik penduduk di Desa Pertima. Data ini sangat penting untuk perencanaan dan pengambilan kebijakan di berbagai bidang. Kedua, data kependudukan juga digunakan untuk mengantisipasi perubahan atau kebutuhan di masa mendatang. Di level individu, ketersediaan data yang akurat membantu warga Desa Pertima merasakan dampak nyata kebijakan tertentu, misalnya terkait layanan publik, fasilitas kesehatan, pemberian bantuan ketika terjadi bencana, atau perencanaan ketahanan pangan.

Penjelasan jurnal diatas sangat berkaitan dengan penelitian ini yaitu pentingnya administrasi kependudukan terkait sensus penduduk. Sama halnya dengan penelitian ini karena membahas keakuratan data yang dihasilkan sensus penduduk yang akan menentukan perencanaan dan kebijakan yang akan diambil pemerintah.

Rujukan ketiga, dengan judul penelitian Manfaat Dan Metode Aplikasi Sensus Penduduk *Online* Di Desa Sukabakti (Putra & Purnomo, 2020). Berdasarkan hasil analisis, ada beberapa metode sensus, canvasser, householder, *de jure*, *de facto*, *online*. Masing-masing dengan kekurangan dan kelebihanannya. Demografi meliputi struktur, ukuran, dan sebaran penduduk, serta bagaimana jumlah penduduk berubah setiap waktu akibat kematian, kelahiran, migrasi, serta penuaan. Jumlah penduduk Indonesia akan mencapai 269,7 juta jiwa pada 2020

(Perkiraan). Jumlah Penduduk Desa Sukabakti diperkirakan sekitar delapan ribu orang berdasarkan data desa sebelumnya. Sensus sangat bermanfaat. Direkomendasikan untuk melanjutkan sensus penduduk yang sudah dilakukan mahasiswa KKN dengan sensus yang dilaksanakan oleh pemerintah.

Penjelasan jurnal ini berkaitan dengan penelitian karena membahas manfaat aplikasi sensus penduduk online dan membahas beberapa metode sensus. Hal itu berkaitan dengan teori yang juga digunakan peneliti.

Rujukan keempat, dengan judul penelitian Pendampingan Pengisian Sensus *Online* Bagi Masyarakat (Sulistyorini, Yazidah & Napfiah, 2020). Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan pendampingan sensus *online* dibagi menjadi tiga tahap yaitu tahap pengenalan, penjelasan data isian dalam sensus dan bimbingan teknis pengisian sensus *online*. Pelaksanaan pengabdian mendapat tanggapan yang positif dari masyarakat. Warga RT 08/ RW 01 Kelurahan Ketawanggede sangat terbantu dengan adanya pendampingan dalam pengisian sensus *online*. Pada akhirnya sebagian besar KK pada RT 08/ RW 01 Kelurahan Ketawanggede mampu menyelesaikan pengisian sensus *online* tersebut. Hal ini ditunjukkan dengan 21 dari 30 KK yang terdapat di RT 08/RW 01 sudah berpartisipasi dalam sensus *online*. Pendampingan dan pelaksanaan sensus *online* ini membantu meningkatkan literasi masyarakat terhadap penggunaan teknologi sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mendukung program pemerintah dalam melakukan pendataan penduduk melalui sensus *online*.

Penjelasan jurnal diatas berkaitan dengan penelitian ini karena membahas pendampingan pengisian dan juga sebagai bentuk sosialisai sensus penduduk *online* pada masyarakat. Hal itu dapat menjadi reverensi studi pendahuluan pada penelitian ini.

Rujukan kelima, dengan judul penelitian Kebijakan Sensus Penduduk *Online: Integrasi Kepentingan Elit Dan Massa* (Utomo, Addiansyah & Fikri, 2020). Berdasarkan hasil penelitian, kita perlu menyadari begitu pentingnya data di era revolusi industri 4.0. Melalui data tersebut, kita mampu memetakan masalah yang ada di sekitar dan mencari solusi yang tepat. Salah satu cara untuk mencari data adalah dengan sensus penduduk yang sedang berlangsung, ini menjadi ajang bagi generasi milenial untuk tampil karena dalam sensus ini menggunakan teknologi berupa integrasi internet yang menjadi keahlian utama generasi ini. Sensus penduduk 2020 yang berlangsung secara daring ini tak lepas dari peran generasi milenial sebagai penggerak utama dalam era revolusi industri 4.0. Dalam menyukseskan sensus penduduk 2020 ini, kita sebagai generasi milenial bisa menyarankan kepada orang-orang terdekat kita untuk mengisi sensus secara daring terutama kepada generasi sebelumnya yang kurang menguasai teknologi internet. Terlebih lagi, bonus demografi yang dialami Indonesia saat ini dapat memicu kita generasi milenial untuk berbuat lebih banyak dalam menggerakkan Indonesia kearah yang lebih baik dengan mengurangi ketidak akuratan data. Tidak perlu muluk-muluk, cukup dengan membuat sekitar kita sadar akan pentingnya data dan memberikan solusi atas permasalahan sekitar dengan pedoman data statistik.

Penjelasan jurnal diatas berkaitan dengan penelitian ini karena membahas tentang pemanfaatan teknologi pada sensus penduduk 2020. Juga menghimbau para generasi anak muda sekarang untuk sadar akan pentingnya data saat ini dan menggerakkan Indonesia kearah yang lebih baik dengan mengikuti sensus penduduk 2020.

Rujukan keenam, dengan judul penelitian Pengolahan Data Sensus Penduduk Menggunakan Bahasa Pemrograman Php Berbasis Web Pada Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok (Erlina, 2018). Hasil dari penelitian yang telah dilakukan terhadap sistem informasi pengolahan data sensus penduduk pada Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok, setelah menganalisa permasalahan yang ada serta mencoba untuk mengatasi masalah tersebut maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu: Pertama, dengan perkembangan teknologi dalam dunia komputerisasi dan penerapan aplikasi web pada pengolahan data sensus penduduk di Kecamatan Bukit Sundi menghasilkan informasi yang efektif, efisien dan akurat. Kedua, dengan penerapan sistem informasi yang baru, pengolahan data sensus penduduk dapat dilakukan dengan mudah, karena program aplikasi sistem baru ini menggunakan database sebagai media penyimpanan yang terjamin keasliannya. Ketiga, informasi sensus penduduk dapat dilihat dengan mudah dan pengolahan data lebih mudah serta penyimpanan data yang terjamin, aman dan tidak banyak memakan tempat. Output atau laporan yang dihasilkan pada saat pengolahan data sensus penduduk lebih jelas dan terinci. Keempat, Peranan sistem komputerisasi yang ditunjang dengan

aplikasi bahasa pemrograman, akan lebih efektif dan efisien serta mempunyai nilai tambah bila dibanding dengan sistem yang sebelumnya.

Pembahasan jurnal diatas relevansi yaitu membahas pengolahan data Sensus penduduk menggunakan bahasa pemrograman Php berbasis *Web*. Berfokus pada pemanfaatan teknologi dalam mengatasi masalah pengelolaan data sensus penduduk.

Rujukan ketujuh, dengan judul penelitian Strategi Komunikasi Petugas Badan Pusat Statistik (Bps) Kota Bandung Dalam Melaksanakan Sensus Penduduk 2020 (Rahmawati, Syaripudin & Nugraha, 2021). Dari hasil penelitian di Masa Pandemi Covid-19 Sensus penduduk merupakan program pemerintah di bawah Badan Pusat Statistik yang dilaksanakan setiap sepuluh tahun sekali. Dari sejak dilakukan sensus penduduk yang pertama kalinya di tahun 1815 hingga kini, sensus penduduk tahun 2020 merupakan satu-satunya sensus penduduk yang dilaksanakan bersamaan dengan mewabahnya Covid-19 yang merupakan penyakit yang sangat berbahaya karena telah menyebabkan banyak kematian. Maka dari itu, petugas sensus penduduk harus menyiapkan strategi komunikasi yang tepat agar dapat melakukan pencacahan penduduk. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan: (1.) Ketika warga menerima kehadiran petugas sensus penduduk, komunikasi yang dilakukan seperti biasa, namun tetap dengan mengikuti protokol kesehatan yaitu menggunakan masker dan *face shield* serta menjaga jarak aman ketika melakukan wawancara untuk pencacahan. Memberikan rasa lebih aman kepada warga, petugas sensus penduduk menunjukkan surat keterangan sehat yang menunjukkan bahwa ia tidak terpapar

Covid-19. Petugas sensus juga meminta para ketua RT untuk mendampingiya.

(2.) Ketika menemukan warga yang menolak kunjungan petugas sensus penduduk karena dengan alasan kekhawatiran terpapar Covid-19, maka pencacahan penduduk dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Whatsapp* dan melalui telepon. Namun sebelum hal tersebut dilakukan, ketua RT masing-masing warga telah meminta persetujuan dari para warga melalui grup *Whatsapp* untuk dilakukan pencacahan penduduk melalui *Whatsapp* dan telepon. Mengingat program sensus penduduk sangat penting dilakukan, maka berbagai strategi harus diusahakan hingga akhirnya menemukan cara yang disepakati bersama.

Pembahasan jurnal diatas sangat berkaitan erat dengan penelitian ini dalam membahas pelaksanaan sensus penduduk 2020 yang terkendala dengan adanya COVID19. Sehingga penelitian ini menjadi sumber referensi peneliti.

Rujukan kedelapan, dengan judul penelitian Rancang Bangun Sistem Pengolah Data Sensus Penduduk Berbasis *Multi User* Di Kecamatan Medan Kota (Nasution & Antoni, 2016). Dari hasil analisis berdasarkan semua proses dalam membangun aplikasi ini dapat diambil kesimpulan yaitu: Pertama, Sistem Pengolahan Data Penduduk di Kecamatan Medan Kota ini dapat membantu user untuk menentukan jumlah penduduk. Kedua, Sistem Pengolahan Data Penduduk di Kecamatan Medan Kota ini dapat membantu user untuk melakukan pencarian data penduduk. Ketiga, Sistem Pengolahan Data Penduduk di Kecamatan Medan Kota ini dapat membantu user untuk membuat Kartu Keluarga (KK) penduduk.

Pembahasan jurnal diatas relevansi yaitu rancang bangun pengolah data sensus penduduk berbasis *multi user*. Namun lebih terfokus pada pemanfaatan teknologi pada sensus penduduk dan ada beberapa pelayanan kepada masyarakat yang memanfaatkan teknologi.

Rujukan kesembilan, dengan judul penelitian Aplikasi E-Sensus Ekonomi Pada Kabupaten Tegal (Nugroho, Putra & Ramadhani, 2017). Hasil analisis penelitian yaitu pembuatan aplikasi e-sensus ekonomi pada Kabupaten Tegal merupakan sarana peningkatan fasilitas dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tegal terutama mengenai sensus ekonomi penduduk. Dengan adanya Aplikasi e-sensus ekonomi pada Kabupaten Tegal tentunya dapat mempermudah kegiatan sensus serta dalam pengolahan data yang lebih efisien, Sehingga data yang diperoleh lebih akurat, cepat, irit biaya karena dalam pelaksanaannya meminimalisir penggunaan kertas.

Pembahasan jurnal diatas relevansi terhadap penelitian ini yaitu aplikasi e-sensus ekonomi sarana peningkatan fasilitas dari BPS dan pemanfaatan data yang menghasilkan data yang lebih akurat. Sehingga penelitian ini menjadi referensi pada studi pendahuluan.

Rujukan kesepuluh, dengan judul penelitian Rancang Bangun Aplikasi Pendataan Sensus Ekonomi Berbasis Mobile (Prianto & Lutfiasih, 2019). Hasil analisis penelitian yaitu Eksperimen yang dilakukan berdasarkan kuesioner yang disebar kepada 10 mitra BPS yang terdiri dari beberapa pernyataan mengenai aplikasi perlu dibuat atau tidak. Setelah kuesioner dikumpulkan dan dihitung, hasil yang didapatkan yaitu valid, aplikasi bisa dikembangkan. Setelah

pengembangan aplikasi selesai, penulis mengajukan kembali kuesioner mengenai aplikasi yang telah dikembangkan dan mengajukan beberapa pernyataan tentang aplikasi tersebut dan hasil dari perhitungan kuesioner yang diajukan ini maka hasilnya responden merasa terbantu dengan aplikasi tersebut.

Dalam pembahasan jurnal diatas relevansi dengan peneliti yaitu rancang bangun aplikasi pendataan sensus ekonomi berbasis mobile. Namun penelitian ini lebih focus ke pengembangan aplikasi sensus penduduk.

Penelitian yang sudah ada sebelumnya, lebih banyak membahas tentang pemanfaatan teknologi dan pembuatan aplikasi dalam pengolah data sensus penduduk (Nasution & Antoni, 2016; Nugroho, Putra & Ramadhani, 2017; Prianto & Lutfiasih, 2019). Namun, ada juga yang membahas pelaksanaan sensus penduduk 2020 seperti pendampingan pengisian sensus penduduk *online*, sosialisasi sensus penduduk 2020 dan pelaksanaan sensus penduduk 2020 yang terkendala COVID19 serta pentingnya administrasi kependudukan terkait sensus penduduk *online* (Kusuma, dkk., 2020; Sutiani, 2020; Sulistyorini, Yazidah & Napfiah, 2020; Rahmawati, Syaripudin & Nugraha, 2021).

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena bukan hanya berfokus pada menganalisis bagaimana pelaksanaan sensus penduduk 2020 dan pemanfaatan teknologi pada sensus penduduk 2020. Namun, penelitian ini akan membahas evaluasi sensus penduduk 2020 di Kota Bekasi dalam mendapatkan data yang akurat dan komprehensif dan juga mengatasi kendala yang di hadapi sensus penduduk 2020 di saat pandemic COVID19.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai sensus penduduk dan data yang dihasilkan sebagai bahan pertimbangan pemerintah dalam pembuatan kebijakan.

1.4.2 Signifikansi Praktis

1. Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini dilakukan untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang Evaluasi Sensus Penduduk 2020 dalam Mendapatkan Data yang Akurat dan Komprehensif Kota Bekasi.

2. Manfaat bagi Pemerintah

Peneliti berharap Badan Pusat Statistik dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas sensus penduduk selanjutnya dan dapat terus melakukan inovasi-inovasi baru sehingga dapat mencapai kesuksesan.

3. Manfaat bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara akademik dalam pengembangan keilmuan Ilmu Administrasi Negara khususnya Evaluasi Kebijakan dan Sensus Penduduk.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran penelitian yang jelas dan sistematis sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan merupakan gambaran umum mengenai dasar penelitian dilakukan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian yang terdiri dari signifikansi akademik dan praktis dan sistematika penulisan. Dalam signifikansi penelitian akademik peneliti menguraikan tentang penelitian terdahulu yang pernah dilakukan.

BAB II KERANGKA TEORI

Dalam bab ini menjelaskan teori-teori yang digunakan untuk menjelaskan pembahasan tentang teori dari penelitian ini yang juga saling berkaitan dengan evaluasi sensus penduduk dalam mendapatkan data yang akurat dan komprehensif dan peneliti dalam bab ini juga menguraikan kerangka pemikiran dan asumsi penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan pembahasan tentang paradigma penelitian yang digunakan, metode penelitian yang digunakan, desain penelitian, teknik analisis data, teknik perolehan data dan juga teknik perekrutan informan, bab ini juga menjelaskan tentang *goodness* dan *quality criteria* penelitian yaitu terdiri dari *trustworthiness* dan otensitas, tempat dan waktu penelitian, jadwal penelitian dan terakhir adalah keterbatasan penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum dari objek penelitian, hasil penelitian dari rumusan masalah yang ingin diteliti dengan menyimpulkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan, hasil pembahasan berisi tentang hasil

penelitian yang telah diteliti dengan penelitian terdahulu dan menjelaskan a pentingnya penelitian yang telah ditelit.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini menjelaskan kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menarik ini dari hasil penelitian tersebut, dan pada bab ini terdapat rekomendasi dari peneliti yang berupa saran ataupun rekomendasi untuk tempat dari objek penelitian.

BAB II

KERANGKA TEORI

2.1 Kebijakan Publik

David Easton, dalam "*The Political System*", 1953, mengemukakan bahwa kebijakan public adalah alokasi nilai yang otoritatif untuk seluruh masyarakat akan tetapi hanya masyarakatlah yang dapat berbuat secara otoritatif untuk seluruh masyarakat, dan semua yang dipilih oleh pemerintah untuk dikerjakan atau untuk tidak dikerjakan adalah hasil-hasil dari alokasi nilai-nilai tersebut (keputusan).

Thomas R. Dye, dalam "*Understanding Public Policy*", 1987, menyatakan bahwa kebijakan publik adalah apapun yang dipilih pemerintah untuk dilakukan atau tidak dilakukan. Dengan kata lain, isi kebijakan publik tidak hanya pada apa saja yang dilakukan oleh pemerintah, melainkan termasuk pula apa yang tidak dilakukan oleh pemerintah, termasuk misalnya mengatur konflik. Kebijakan publik merupakan serangkaian tindakan yang ditetapkan dan dilaksanakan atau tidak dilaksanakan oleh pemerintah yang bertujuan atau berorientasi pada tujuan tertentu demi kepentingan seluruh masyarakat. Pengertian ini mengandung implikasi yaitu:

1. Bahwa kebijakan pemerintah itu dalam bentuk perdananya merupakan penetapan tindakan-tindakan pemerintah;
2. Bahwa kebijakan pemerintah itu tidak cukup hanya dinyatakan, tetapi dilaksanakan dalam bentuknya yang nyata;

3. Bahwa kebijakan pemerintah baik untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu itu mempunyai dan dilandasi maksud dan tujuan tertentu;
4. Bahwa kebijakan pemerintah itu harus senantiasa ditunjukkan pada kepentingan seluruh anggota masyarakat.

Perlu diketahui bahwa kebijakan publik (*public policy*) ada dikarenakan tiga hal yaitu karena ada tuntutan dari masyarakat, adanya kepentingan dari elite penguasa, dan ada konflik di masyarakat. Jadi kebijakan publik muncul untuk mengakomodir kepentingan masyarakat maupun untuk menangani masalah yang ada di tengah-tengah masyarakat.

2.1.1 Ruang Lingkup Kebijakan Publik

Ruang lingkup merupakan wilayah yang menjadi area tindakan yang dilakukan oleh pemerintah yang secara tradisional meliputi: masalah pertahanan, hubungan luar negeri, masalah mempertahankan hukum dan ketertiban dalam perkembangannya ruang lingkup kebijakan publik telah melampaui ketiga bidang tersebut di atas, meliputi antara lain: bidang pendidikan, kesehatan, perumahan, perdagangan, perhubungan/transportasi. Oleh karena itu, studi kebijakan publik ini telah meliputi berbagai tahap, seperti terangkum dalam lingkaran kebijakan publik (*public cycle*) atau tahap-tahap kebijakan publik (Charles O. Jones, 1984). Jadi ruang lingkup kajian kebijakan publik menurut O. Jones meliputi: penyusunan agenda, formulasi kebijakan, adopsi kebijakan, implementasi kebijakan dan evaluasi kebijakan.

2.1.1.1 Perumusan Kebijakan Publik

Perumusan kebijakan merupakan langkah pertama dalam proses kebijakan publik secara keseluruhan. Oleh karena itu, apa yang terjadi pada tahap ini akan sangat menentukan berhasil tidaknya kebijakan publik di masa mendatang. Perlu diingat bahwa perumusan kebijakan publik yang baik adalah perumusan yang berorientasi pada implementasi dan evaluasi, karena para pembuat kebijakan sering berasumsi bahwa perumusan kebijakan publik yang baik adalah suatu konseptual yang serasi dengan pesan ideal dan normatif, tetapi tidak berdasar (Putra, 2001).

Beberapa pakar menjelaskan bahwa proses perumusan kebijakan publik selalu dan harus memperhatikan beberapa karakteristik penting agar dapat mencapai sasaran kebijakan yang dituangkan dalam tahapan implementasi kebijakan. Misalnya, dijelaskan oleh O'Jones (1996) bahwa ada empat varian kelompok kepentingan bila dilihat atas kepentingan dan akses serta kebutuhan masyarakat pada perumusan kebijakan publik, yaitu:

1. Kelompok kepentingan yang terorganisasi dengan baik dengan akses yang mapan,
2. Kelompok kepentingan yang terorganisasi dengan baik tanpa akses yang mapan,
3. Kelompok kepentingan yang tidak terorganisasi dengan baik tetapi memiliki akses yang mapan, dan
4. Kelompok kepentingan yang tidak terorganisasi sekaligus juga tidak memiliki akses yang mapan.

2.1.1.2 Implementasi Kebijakan Publik

Implementasi merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan suatu rencana yang telah ditetapkan. Tindakan yang dilakukan individu atau kelompok agar mencapai tujuan yang telah diputuskan. Dalam tahap implementasi akan menentukan hasil dari kebijakan yang telah dibuat pemerintah sudah tepat dan dapat berjalan sesuai perencanaan atau mengalami kegagalan dalam pelaksanaannya.

Van Mater dan Van Horn (1974) dalam Widodo (2001 : 192) juga menguraikan batasan implementasi sebagai: Implementasi kebijakan menekankan pada suatu tindakan-tindakan, baik yang dilakukan oleh pihak pemerintah maupun individu (atau kelompok) swasta, yang diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan kebijakan sebelumnya. Tindakan-tindakan ini, pada suatu saat berusaha untuk mentransformasikan keputusan-keputusan menjadi pola-pola operasional, serta melanjutkan usaha-usaha tersebut untuk mencapai perubahan baik yang besar maupun yang kecil yang diamanatkan oleh keputusan-keputusan kebijakan tertentu.

Implementasi kebijakan (Wahab, 2002 : 65) tidak hanya menyangkut perilaku badan-badan administratif yang bertanggungjawab untuk melaksanakan program dan menimbulkan ketaatan pada diri kelompok sasaran, melainkan pula menyangkut jaringan kekuatan-kekuatan politik, ekonomi dan sosial yang langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi perilaku dari semua pihak

yang terlibat, dan pada akhirnya berpengaruh terhadap dampak, baik yang diharapkan (*intended*) maupun yang tidak diharapkan (*spillover/negative effects*).

2.1.1.3 Evaluasi Kebijakan Publik

Menurut Anderson dalam Winarno (2008:166) evaluasi kebijakan publik adalah kegiatan yang membahas tentang rentan waktu atau penilaian tentang substansi, implementasi dan juga dampak dari kegiatan tersebut. Jika tidak terimplementasikannya sebuah kegiatan maka kegiatan tersebut maka kebijakan tersebut tidak sesuai dengan yang direncanakan, sedangkan implementasi yang tidak berhasil disebabkan oleh tidak tepatnya tujuan ataupun sasaran dari kegiatan itu. Ada beberapa faktor gagalnya sebuah kebijakan diantaranya yaitu, pelaksanaannya yang buruk, kebijakan yang dikeluarkan tidak tepat sasaran.

Menurut Lester dan Stewart (Winarno, 2008: 166) evaluasi kebijakan dibedakan menjadi dua yaitu, menentukan konsekuensi yang akan ditimbulkan dari sebuah kegiatan dengan cara menggambarkan dampaknya, lalu kedua yaitu menilai tingkat keberhasilan dan juga kegagalan dari suatu kegiatan dengan menetapkan standar sesuai yang telah ditetapkan. Evaluasi kebijakan adalah fakta yang berupa penilaian terhadap tahap dari implementasi dan hasil atau dampak dari suatu kegiatan sehingga bisa menentukan langkah kedepannya.

1. Tipe-tipe Evaluasi Kebijakan

Winarno (2008) membagi evaluasi kegiatan menjadi tiga bagian, masing-masing tipe berdasarkan pemahaman tentang evaluasi, yaitu:

- Tipe Pertama, evaluasi kegiatan fungsional yaitu evaluasi kebijakan yang dipandang sebagai kegiatan yang sama penting dengan kebijakan itu sendiri.
- Tipe Kedua, evaluasi yang fokus pada jalannya sebuah kegiatan, yang mana tipe ini lebih mengenai kejujuran ataupun efisiensi dalam melakukan kegiatan atau program.
- Tipe Ketiga, evaluasi kebijakan sistematis yaitu kebijakan yang melihat secara obyektif dari program atau kegiatan yang dijalankan dengan menilai dampak bagi masyarakat dan melihat sejauh mana tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

2. Fungsi-Fungsi Evaluasi Kebijakan

Menurut Samodra dkk dalam Nugroho (2003) evaluasi kebijakan memiliki empat fungsi, yaitu:

- Eksplansi, melihat keadaan realitas dari pelaksanaan program dan dibuat pola-pola hubungan antar berbagai dimensi realita yang diamatinya, evaluasi ini dapat melihat masalah, kondisi, orang-orang yang mendukung keberhasilan maupun kegagalan dari program tersebut.
- Kepatuhan, melihat tindakan dari para birokrasi atau pihak lainnya sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.
- Audit, melalui evaluasi ini dapat dilihat apakah hasil dari kegiatan dapat sampai ke sasaran atau terjadi penyimpangan.
- Akunting, dengan evaluasi ini dapat mengetahui akibat sosial ataupun ekonomi dari kebijakan tersebut.

Menurut Samodra Wibawa dkk (1994:29), ada dua jenis kegiatan evaluasi, yaitu:

- 1) Evaluasi implementasi yang berusaha melihat proses pelaksanaan/implementasi, yang terkait adalah pelaksana dan bagaimana pelaksanaannya.
- 2) Evaluasi dampak kebijakan memberi perhatian lebih besar pada output dan dampak kebijakan dibandingkan kepada proses pelaksanaannya.

Dalam penelitian ini jenis evaluasi yang akan digunakan adalah evaluasi implementasi untuk menganalisis pelaksanaan sensus penduduk 2020 dalam mendapatkan data yang akurat dan komprehensif dengan menitik beratkan pada pelaksanaan sistem *online* dan sistem *wawancara*.

3. Prosedur Evaluasi

Menurut Umar (2005:78) evaluasi memiliki beberapa tahapan, berikut penjelasan tahapan evaluasi yaitu:

1) Menentukan Apa Yang Akan Dievaluasi

Dalam dunia bisnis, apa saja yang dapat dievaluasi, mengacu pada program kerja perusahaan. Dalam program kerja perusahaan banyak terdapat aspek-aspek yang dapat dan perlu dievaluasi.

2) Merancang Kegiatan Evaluasi

Sebelum dimulai lebih baik tentukan terlebih dahulu desain evaluasinya sehingga bisa melihat data apa saja yang dibutuhkan, tahapan yang sudah dilalui, siapa saja yang dilibatkan, dan apa yang akan dihasilkan menjadi jelas.

3) Pengumpulan Data

Berdasarkan desain yang telah disiapkan, pengumpulan data dapat dilakukan secara efektif dan efisien, yaitu sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku dan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan.

4) Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data terkumpul, data tersebut kemudian diolah untuk dikelompokkan agar mudah dianalisis dengan menggunakan alat-alat analisis yang sesuai, sehingga dapat menghasilkan fakta yang dapat dipercaya. Selanjutnya, dibandingkan antara fakta dan harapan/rencana untuk menghasilkan gap. Besar gap akan sesuai dengan tolok ukur tertentu sebagai hasil evaluasinya.

5) Pelaporan Hasil

Evaluasi Agar hasilnya bisa dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan, maka hasil evaluasi harus didokumentasikan secara tertulis dan juga diinformasikan dengan baik secara lisan ataupun tulisan.

6) Tindak Lanjut Evaluasi

Evaluasi merupakan salah satu bagian dari fungsi manajemen oleh karena itu hasil evaluasi hendaknya dimanfaatkan oleh manajemen untuk mengambil keputusan dalam rangka mengatasi masalah manajemen baik di tingkat strategi maupun di tingkat implementasi strategi.

4. Tujuan Evaluasi

Menurut Wirawan (2012:22-23) ada beberapa tujuan dari evaluasi salah satunya yaitu:

- Mengukur pengaruh program
- Menilai apakah program sudah dilaksanakan sesuai rencana
- Mengukur apakah pelaksanaan program sesuai dengan standar
- Evaluasi program dapat diidentifikasi dan menentukan dimensi program mana yang berjalan dan mana yang tidak.
- Pengembangan staf program
- Memenuhi ketentuan undang-undang
- Akreditasi program
- Mengukur *cost effectifenis* dan *cost efficiency*
- Mengambil keputusan mengenai program
- Akuntabilitas
- Memberikan hasil kepada pimpinan dan program
- Mengembangkan teori evaluasi dan riset evaluasi

2.2 Administrasi Kependudukan

Sutiani (2020) awal mula diberlakukannya KTP Elektronik dan KTP yang berlaku seumur hidup merupakan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 Republik Indonesia tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Adminstrasi Kependudukan, adanya berubahan UU tentang Adminstrasi Kependudukan dalam rangka peningkatan pelayanan Adminstrasi Kependudukan sesuai dengan ketentuan pelayanan yang profesional, memenuhi

standar teknologi informasi, dinamis, tertib, dan tidak diskriminatif dalam kinerja dari standar pelayanan minimal hingga keunggulan komprehensif. Untuk mengatasi masalah kependudukan, maka perlu dilakukan penyesuaian terhadap beberapa ketentuan Undang-Undang tentang Administrasi Kependudukan Nomor 23 Tahun 2006.

Dengan pemberlakuan e-KTP maka masa berlaku e-KTP menurut ketentuan Pasal 64 ayat (4) adalah 5 tahun menjadi seumur hidup, sepanjang tidak ada perubahan pada unsur data penduduk dan perubahan domisili penduduk. Hal ini harus dilakukan demi kemudahan dan kelancaran pelayanan publik di berbagai sektor baik pemerintah maupun swasta serta untuk memperoleh penghematan keuangan negara setiap 5 tahunnya. Berdasarkan UU No. 24 Tahun 2013 pasal 1 ayat 1 yaitu Administrasi Kependudukan adalah rangkaian kegiatan penataan dan pengendalian dalam penerbitan dokumen dan Data Kependudukan melalui Pendaftaran Penduduk, Pencatatan Sipil, pengelolaan informasi Administrasi Kependudukan dan pemanfaatan hasilnya untuk pelayanan publik dan pembangunan sektor lainnya.

Administrasi Kependudukan sebagai suatu sistem, bagi masyarakat diharapkan dapat memberikan pemenuhan atas hak-hak administratif penduduk dalam pelayanan publik serta memberikan perlindungan yang berkenaan dengan penerbitan Dokumen Kependudukan tanpa ada perlakuan yang diskriminatif melalui peran aktif pemerintah dan pemerintah daerah. Pembuatan e-KTP saat ini adalah sebagai upaya untuk percepatan serta mendukung akurasi pembangunan database kependudukan di Kabupaten/Kota, Provinsi serta Nasional. Dengan

diberlakukannya e-KTP, setiap penduduk tidak dapat lagi memiliki lebih dari satu e-KTP dan/atau e-KTP-nya dirusak, karena e-KTP tersebut memuat kode keamanan dan data elektronik warga. registri, termasuk iris dan sidik jari.

2.3 Sensus Penduduk

Menurut buku Demografi Umum (2003), sensus penduduk merupakan suatu proses keseluruhan dari pengumpulan, pengolahan, penyajian dan penilaian data penduduk yang menyangkut antara lain ciri-ciri demografi, sosial ekonomi, dan lingkungan hidup. Sensus penduduk memiliki beberapa ciri khas, antara lain:

1. Bersifat individu, artinya informasi demografi dan sosial ekonomi yang dikumpulkan berasal dari individu, baik sebagai anggota rumah tangga maupun sebagai anggota masyarakat.
2. Bersifat universal, artinya pencacahan bersifat menyeluruh.
3. Pencacahan diselenggarakan serentak di seluruh negara
4. Sensus penduduk dilaksanakan secara periodik yaitu pada tiap-tiap tahun yang berakhiran angka kosong.

Definisi Sensus menurut PBB Tahun 1958: “Keseluruhan proses pengumpulan (*collecting*), menghimpun dan menyusun (*compiling*) dan menerbitkan (*publishing*) data demografi, ekonomi dan sosial yang menyangkut semua orang pada waktu tertentu di suatu negara atau suatu wilayah tertentu”.

A. Jenis Sensus Penduduk

Jenis sensus ada 2 macam yaitu:

1. Sensus *De Jure*

Pencatatan kependudukan hanya kepada mereka yang benar-benar bertempat tinggal di suatu daerah atau negara tempat sensus dilakukan. Yang berdasarkan bukti hukum yang dipunyai penduduk. Salah satu dari bukti hukum, yaitu adanya Kartu Tanda Penduduk (KTP).

2. Sensus *De facto*

Pencatatan penduduk yang dilakukan pada tiap-tiap orang yang ditemui petugas di suatu daerah, walaupun orang yang ditemui tersebut bukan penduduk dari daerah yang bersangkutan. Sensus penduduk dilakukan tanpa memperhatikan asal penduduk.

B. Tujuan Sensus Penduduk

Tukiran (2000) tujuan dilakukannya sensus penduduk yaitu untuk mengetahui :

- Jumlah penduduk
- Pertumbuhan penduduk
- Persebaran penduduk
- Kepadatan penduduk
- Komposisi penduduk
- Masalah Urbanisasi

C. Metode Sensus Penduduk

Metode yang digunakan dalam sensus penduduk yaitu sebagai berikut:

1. *House Holder*

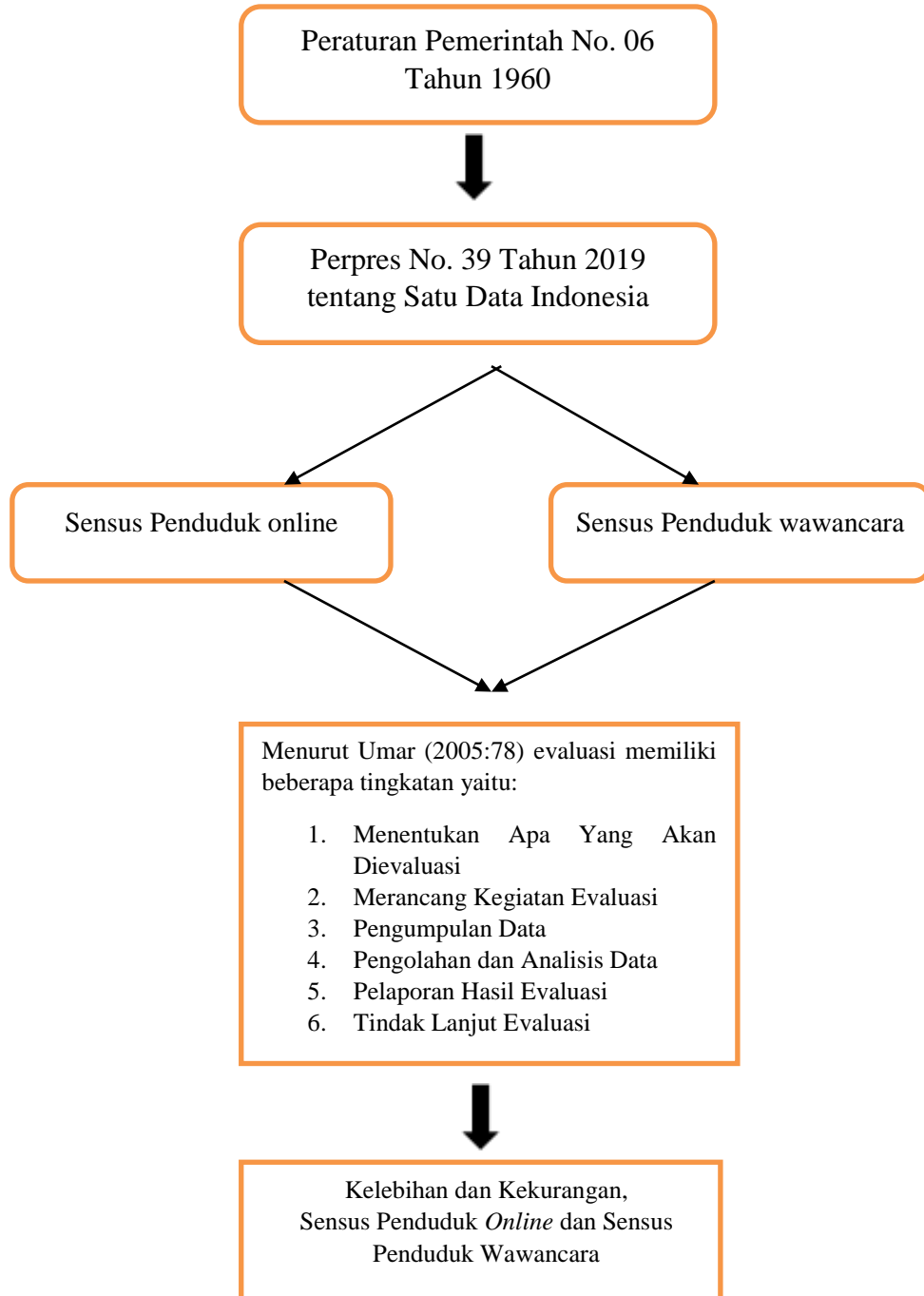
Pelaksanaan sensus dengan mengirimkan daftar pertanyaan yang bersifat demografis, ekonomis dan sosial kepada penduduk. Jadi, petugas sensus tidak datang dari rumah ke rumah. Kelebihan cara ini adalah waktu yang diperlukan lebih cepat karena petugas tidak harus mendata satu per satu penduduk. Daftar pertanyaan dapat dikirimkan atau dititipkan pada aparat desa. Sedangkan kekurangannya adalah data yang diperoleh kurang terjamin kebenarannya karena ada kemungkinan penduduk tidak mengisi data sesuai dengan kondisi sebenarnya.

2. *Canvasser*

Pelaksanaan sensus dengan mendatangi dari rumah ke rumah penduduk untuk diwawancarai dengan sejumlah pertanyaan yang demografis, ekonomis dan sosial. Keunggulan metode ini, data yang diperoleh lebih terjamin kelengkapannya dan penduduk sulit untuk memalsukan data. Sedangkan kekurangannya adalah waktu yang diperlukan lebih lama karena jumlah petugas yang terbatas dan wilayah yang luas.

2.4 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Sumber: diolah oleh peneliti

2.5 Asumsi Penelitian

Asumsi pada penelitian ini adalah evaluasi sensus penduduk 2020 dalam mendapatkan data yang akurat dan komprehensif sesuai pedoman dan keahlian narasumber dalam melaksanakan sensus penduduk 2020. Namun dalam pelaksanaan sensus penduduk 2020 masih terdapat hambatan dan dari hambatan tersebut adapun upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan yang terjadi pada pelaksanaan sensus penduduk 2020. Dan akan mencapai keberhasilan dalam mendapatkan data yang akurat dan komprehensif.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Menurut Ezmir (2008:9) paradigma adalah perbedaan-perbedaan yang terdapat dalam ketiga pendekatan ini dapat ditinjau melalui tiga elemen kerangka kerja, yaitu asumsi-asumsi psikologis tentang pembentuk tuntutan pengetahuan (*knowledge claim*), prosedur bersifat umum penelitian (*strategies of inquiry*), prosedur berbasis jaringan dan analisis data serta pelaporan (*research method*). Paradigma merupakan kumpulan dari sejumlah asumsi, konsep, atau proposisi yang berhubungan secara logis, yang mengarahkan cara berpikir dan penelitian. Bogdan & Biklen (1997). Menurut Guba (1990), paradigma penelitian dapat dikarakterisasi melalui: 1) Ontologi–Asumsi mengenai objek atau realitas sosial yang diteliti, 2) Epistemologi–Asumsi mengenai hubungan antara peneliti dan yang diteliti dalam proses mengetahui ilmu pengetahuan mengenai objek yang diteliti, 3) Metodologi–Asumsi mengenai cara bagaimana memperoleh pengetahuan mengenai suatu objek pengetahuan. Sebagai tambahan 4) Aksiologi– Berkaitan dengan *value judgement*, etika, dan pilihan moral peneliti dalam suatu penelitian.

Paradigma penelitian ini adalah asumsi paradigma epistemologi yaitu peneliti lebih mengutamakan perspektif partisipan (*emik*) dari pada perspektif peneliti (*epik*), menggunakan gaya penulisan naratif, penggunaan istilah/terminologi kualitatif, dan batasan-batasan yang digunakan

3.1.1 Paradigma Konstruktivisme

Penelitian ini menggunakan Paradigma Konstruktivisme, dimana peneliti memandang suatu ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap tindakan pemaknaan sosial (*socially meaningful action*) melalui pengamatan langsung dan terinci terhadap pelaku sosial dalam setting keseharian sosial yang alamiah, agar mampu memahami dan menafsirkan bagaimana para pelaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan memelihara atau mengelola dunia sosial mereka. (Hidayat, 2003).

3.2 Metode Penelitian

Menurut Darmadi (2013:153) pengertian metode penelitian adalah sebuah cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Jenis penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif berusaha mengkonstruksikan realitas dan mencermati maknanya. Penelitian kualitatif sangat memperhatikan sebuah proses, peristiwa dan keaslian dalam penelitiannya. Dalam penelitian kualitatif kehadiran nilai dari peneliti memiliki sifat eksplisit dalam situasi yang memiliki batasan, melibatkan subjek dengan jumlah yang cenderung sedikit. Peneliti kualitatif biasanya terlibat langsung dengan realitas yang diteliti (Gumilar, 2005).

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana penelitian yang disusun sedemikian rupa, sehingga penelitian dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian. (Setiadi, 2007). Dengan ini, desain penelitian yang baik akan

menghasilkan penelitian yang efektif dan efisien. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Desain Studi Kasus adalah berupa strategi penelitian yang dimana di dalamnya peneliti dapat menyelidiki secara cermat suatu program, sebuah peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, peneliti dapat mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai macam prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan (Stake, 1995).

3.4 Teknik Perolehan Data

Teknik perolehan data yaitu suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau memperoleh data terkait permasalahan penelitian yang diambilnya. Prosedur ini sangat penting dilakukan agar data yang di dapat dalam penelitian berupa data yang sangat valid, sehingga menghasilkan kesimpulan yang juga valid. Dapat dilihat dari cara memperolehnya, data dapat dibedakan menjadi 2 (dua) bagian, yaitu data primer dan data sekunder. Teknik perolehan data dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis. Kegiatan pencatatan dalam hal ini adalah bagian daripada kegiatan pengamatan. (Nurkencana, 1986 dalam Agung, 2014). Observasi pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung di Badan Pusat Statistik Kota Bekasi.

2. Wawancara Mendalam

Yakni suatu proses dalam mendapatkan keterangan untuk sebuah tujuan penelitian yaitu dengan cara melakukan tanya jawab dan sambil bertatap muka yakni antara pewawancara dengan responden, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relative lama (Sutopo, 2006: 72).

3. Studi Pustaka

Menurut Nazir (2005: 93) menyatakan bahwa studi kepustakaan atau studi literature, selain mencari dari sumber data sekunder yang akan mendukung penelitian, juga diperlukan untuk mengetahui sampai ke mana ilmu yang berhubungan dengan penelitian telah berkembang, sampai kemana terdapat kesimpulan dan generalisasi yang pernah dibuat sehingga situasi yang diperlukan diperoleh. Menurut Zed (2004), studi kepustakaan bersumber pada laporan-laporan, skripsi, buku, surat kabar dan dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

3.5 Teknik Perekrutan Informan

Teknik perekrutan informan untuk penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* yaitu, salah satu teknik sampling non-random sampling yang dimana peneliti dapat menentukan pengambilan sampel yaitu dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang paling sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan-permasalahan penelitian. Adapun kriteria dalam perekrutan informan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Tabel Kriteria Informan Purposive Sampling

No.	Nama Informan	Instansi/Jabatan	Kriteria Informan
1.	Widi Handoko	Wakil Ketua Bidang Teknis dan Manajemen Lapangan Sensus Penduduk 2020	<ul style="list-style-type: none"> • Anggota Badan Pusat Statistik Kota Bekasi yang memahami tentang konsep sensus penduduk 2020. • Anggota Badan Pusat Statistik yang mengetahui proses implementasi sensus penduduk 2020 Di Kota Bekasi. • Anggota Badan Pusat Statistik Kota Bekasi yang mengetahui permasalahan yang ada di sensus penduduk 2020.
2.	Edwin	Ketua RT 02 Perumahan Mandosi	<ul style="list-style-type: none"> • Pendamping tugas dalam melakukan sosialisasi sensus penduduk serta pelaksanaan sensus penduduk.
3.	Febby Nadila S. P. Sulistya Mahardini	Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat yang melakukan sensus penduduk 2020.

Sumber: diolah oleh peneliti

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian kualitatif biasanya meliputi empat komponen yaitu pengumpulan data, reduksi data (*reduction*), sajian data (*display*), dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*). Keterkaitan empat komponen tersebut ditunjukkan secara interaktif dalam proses pengumpulan data sehingga kegiatan dilakukan secara berkelanjutan.

1. Pengumpulan Data: Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan seluruh catatan lapangan yang telah dibuat berdasarkan wawancara dan pengamatan yang telah dilakukan.
2. Reduksi Data: Merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya, serta membuang yang tidak perlu. Dengan mereduksi data akan diperoleh gambaran yang lebih jelas, memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan memudahkan dalam mencarinya jika diperlukan.
3. *Display Data*: Setelah dilakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2010: 341) yang menyatakan bahwa “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*” (yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif dengan teks yang bersifat naratif). Berdasarkan konsep tersebut, penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan teks yang bersifat naratif atau dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori.

4. Penarikan kesimpulan yaitu apabila hasil display menunjukkan bahwa data yang didapat telah cukup dan sudah sesuai dengan informasi yang dibutuhkan, dimulai dengan penarikan kesimpulan menggunakan teori dan hasil data di lapangan.

3.7 Goodness dan Quality Criteria Penelitian

Menurut Sugiyono (2006:299), keabsahan data merupakan standar validitas dari data yang diperoleh. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Menurut Holloway dan Daymon (2008:144), riset yang baik dicirikan oleh otentisitas (*authenticity*) dan keterpercayaan (*trustworthiness*) yang merupakan konsep sentral bagi keseluruhan proses riset. Otentisitas dan keterpercayaan diperlihatkan melalui pendokumentasian proses riset dan keputusan-keputusan yang dibuat oleh peneliti selama riset berlangsung.

3.7.1 Trustworthiness

Kriteria-kriteria untuk mengevaluasi keterpercayaan adalah kredibilitas, kemampuan untuk ditransfer (*transferability*), ketergantungan, dan kemampuan untuk dapat dikonfirmasi (*confirmability*).

1. Kredibilitas

Riset akan kredibel jika orang-orang yang terlibat mengakui kebenaran temuan-temuan riset dalam konteks sosialnya sendiri. Pada tahap penyusunan, ada dua cara yang akan digunakan untuk menghasilkan riset yang kredibel. Pertama, jabarkanlah berbagai metode riset yang akan digunakan, serta bagaimana masing-

masing metode akan saling melengkapi. Kedua, tunjukkan bagaimana akan melakukan *member check*.

2. *Transferability*

Banyak riset kualitatif menggunakan sample skala kecil atau studi kasus tunggal. Peneliti berperan untuk membantu pembaca memindahkan pengetahuan khusus yang diperoleh dari temuan- temuan sebuah riset pada latar atau situasi lain.

3. Tingkat Ketergantungan (*Dependability*)

Kredibilitas dan tingkat ketergantungan berhubungan erat. Kriteria tingkat ketergantungan menggantikan gagasan tentang reliabilitas. Agar temuan riset dapat dikaitkan dengan yang lain, maka temuan tersebut harus konsisten dan akurat.

4. Dapat Dikonfirmasikan (*Confirmability*)

Confirmability merupakan kriteria yang lebih sesuai untuk riset kualitatif dibandingkan kriteria konvensional seperti netralitas dan objektivitas. Suatu riset dinilai dari bagaimana temuan dan simpulan penulis mencapai tujuan riset.

3.7.2 Otentisitas (*Authenticity*)

Sebuah riset dinyatakan otentik manakala strategi yang digunakan memang sesuai untuk pelaporan gagasan para partisipan yang “sesungguhnya” (*truereporting*). Yaitu, ketika riset tersebut dilaksanakan secara *fair*, dan membantu partisipan serta kelompok sejenis untuk memahami dunia mereka dan memperbaikinya.

3.8 Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Badan Pusat Statistik Kota Bekasi yang beralamat di Jl. Rawa Tembaga 1 No.6, RT.006/RW.005, Marga Jaya, Kec. Bekasi Sel., Kota Bks, Jawa Barat 17141, Pelaksanaan penelitian ini selama 12 bulan yaitu dimulai dari bulan Agustus 2021 sampai dengan bulan Juli 2022.

3.9 Jadwal Penelitian

Tabel 3.2 Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Aug	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mart	Apr	Mei	Jun	Jul

1	Pengajuan Judul & Proposal Penelitian	■											
2	Sidang Proposal		■										
3	Bimbingan & Penelitian Skripsi			■	■	■	■	■					
4	Pengumpulan data sekunder			■	■	■	■	■					
5	Pengelola data/penyusunan							■	■	■	■	■	
6	Sidang Skripsi												■

Sumber : diolah oleh peneliti

3.10 Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian pasti peneliti mendapatkan berbagai kendala dan memiliki keterbatasan baik dalam paradigma, metodologi penelitian dan teknis. Adapun keterbatasan yang dirasakan dalam ketiga aspek tersebut, yaitu:

1. Keterbatasan Paradigma

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme yang bertujuan untuk melihat realitas sosial berdasarkan pengalaman individu. Berdasarkan pengertian tersebut maka data yang dihasilkan dalam penelitian ini akan bersifat

subjektif. Sementara data dalam sebuah penelitian harus bersifat objektif agar data tersebut dapat dipercaya. Sehingga dalam penggunaan paradigma ini peneliti diharuskan untuk memahami setiap informasi yang ada agar menjadi data yang dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan.

2. Keterbatasan Metodologi

Metode Kualitatif memiliki kekurangan salah satunya hasil penelitian bergantung pada kemampuan dan pengalaman peneliti, adanya kemungkinan perubahan perilaku dari objek yang diteliti dan tidak ada prosedur standar dalam penelitian.

3. Keterbatasan Teknis

- a. Dari segi penulisan dan sistematika, penggunaan tata aturan penulisan yang salah atau tidak konsisten. Sebagaimana dengan memutuskan pemilihan kata, memilih bahasa asing, pemakaian kutipan, memulai paragraf baru, menyusun daftar pustaka dan daftar rujukan yang masih salah.
- b. Dari segi teori, peneliti memasukan banyak teori terkait judul penelitian namun terkesan terlalu banyak karena peneliti masih belum bisa memutuskan dengan bijak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum BPS Kota Bekasi

4.1.1 Visi dan Misi BPS Kota Bekasi

1. Visi

Dengan mempertimbangkan capaian kinerja, memperhatikan aspirasi masyarakat, potensi dan permasalahan, serta mewujudkan Visi Presiden dan Wakil Presiden maka visi Badan Pusat Statistik untuk tahun 2020-2024 adalah:

“Penyedia Data Statistik Berkualitas untuk Indonesia Maju”

(“Provider of Qualified Statistical Data for Advanced Indonesia”)

Dalam visi yang baru tersebut berarti bahwa BPS berperan dalam penyediaan data statistik nasional maupun internasional, untuk menghasilkan statistik yang mempunyai kebenaran akurat dan menggambarkan keadaan yang sebenarnya, dalam rangka mendukung Indonesia Maju.

Dengan visi baru ini, eksistensi BPS sebagai penyedia data dan informasi statistik menjadi semakin penting, karena memegang peran dan pengaruh sentral dalam penyediaan statistik berkualitas tidak hanya di Indonesia, melainkan juga di tingkat dunia. Dengan visi tersebut juga, semakin menguatkan peran BPS sebagai pembina data statistik.

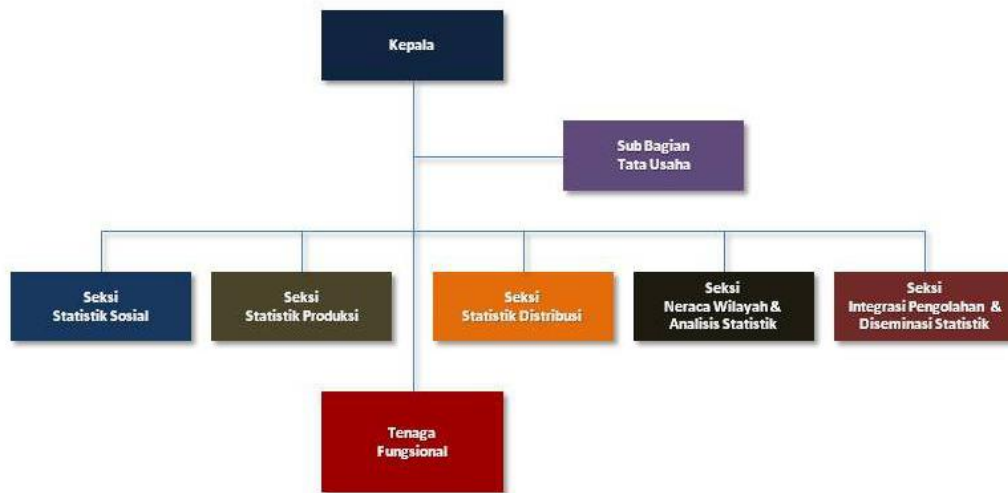
2. Misi

Misi BPS dirumuskan dengan memperhatikan fungsi dan kewenangan BPS, visi BPS serta melaksanakan Misi Presiden dan Wakil Presiden yang Ke-1 (Peningkatan Kualitas Manusia Indonesia), Ke-2 (Struktur Ekonomi yang Produktif, Mandiri, dan Berdaya Saing) dan yang Ke-3 Pembangunan yang Merata dan Berkeadilan, dengan uraian sebagai berikut:

1. Menyediakan statistik berkualitas yang berstandar nasional dan internasional
2. Membina K/L/D/I melalui Sistem Statistik Nasional yang berkesinambungan
3. Mewujudkan pelayanan prima di bidang statistik untuk terwujudnya Sistem Statistik Nasional
4. Membangun SDM yang unggul dan adaptif berlandaskan nilai profesionalisme, integritas dan amanah

4.1.2 Struktur Organisasi BPS Kota Bekasi

Gambar 4.1 Struktur Organisasi BPS Kota Bekasi



Sumber : bekasikota.bps.go.id

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 121 Tahun 2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perwakilan BPS di Daerah, susunan organisasi BPS Provinsi terdiri dari:

1. Kepala BPS

Kepala BPS Kabupaten/Kota mempunyai tugas memimpin BPS Kabupaten/Kota serta membina aparatur BPS Kabupaten/Kota agar berdaya guna dan berhasil guna.

2. Subbagian Tata Usaha

Subbagian Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan penyusunan rencana dan program, urusan kepegawaian dan hukum, perlengkapan, serta urusan dalam.

3. Seksi Statistik Sosial

Seksi Statistik Sosial mempunyai tugas melaksanakan pengumpulan, pengolahan, analisis, evaluasi, dan pelaporan statistik kependudukan, statistik kesejahteraan rakyat, dan statistik ketahanan sosial.

4. Seksi Statistik Produksi

Seksi Statistik Produksi mempunyai tugas melaksanakan pengumpulan, pengolahan, analisis, evaluasi, dan pelaporan statistik pertanian, statistik industri, serta statistik pertambangan, energi, dan konstruksi.

5. Seksi Statistik Distribusi

Seksi Statistik Distribusi mempunyai tugas melaksanakan pengumpulan, pengolahan, analisis, evaluasi, dan pelaporan statistik harga konsumen dan harga perdagangan besar, statistik keuangan dan harga produsen, serta statistik niaga dan jasa.

6. Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik mempunyai tugas melaksanakan penyusunan neraca produksi, neraca konsumsi, dan analisis statistik lintas sektor.

7. Seksi Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik

Seksi Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik mempunyai tugas melaksanakan integrasi pengolahan data, pengelolaan jaringan dan rujukan statistik, serta diseminasi dan layanan statistik.

8. Kelompok Jabatan Fungsional

Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas melakukan kegiatan sesuai dengan jabatan fungsional masing-masing berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Pelaksanaan Sensus Penduduk 2020 di Kota Bekasi

Sensus Penduduk merupakan kegiatan besar yang terdiri dari rangkaian tahapan kegiatan yang diawali dengan, perencanaan, persiapan, pengumpulan data, pengolahan, penyajian dan analisis data. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 6 dan No. 7 Tahun 1960, dalam peraturan ini disebutkan pula bahwa Sensus Penduduk dilakukan setiap sepuluh tahun sekali. Pada tahun 2020, dilaksanakan Sensus Penduduk di Seluruh Indonesia, salah satunya di Kota Bekasi. Sensus Penduduk 2020 memiliki 2 sistem, yaitu Sistem *Online* dan Wawancara untuk mendapatkan data penduduk. Sensus Penduduk Langsung atau wawancara dilakukan dengan cara mendatangi kerumah-rumah warga, sedangkan Sensus Penduduk *Online*, masyarakat melakukan pengisian data secara mandiri di website resmi BPS.

1. Sensus Penduduk Oline

Adapun langkah-langkah dalam pengisian Sensus Penduduk *Online*, yaitu: Sebelum pengisian Sensus Penduduk *Online*, untuk kepentingan secara umum dokumen yang perlu dipersiapkan, yaitu Kartu Keluarga (KK), Kartu Tanda Penduduk (KTP), Dokumen Pernikahan, Dokumen Perceraian, Surat Keterangan Kematian, termasuk untuk anggota keluarga tambahan jika memungkinkan.

Selanjutnya, buka *browser* di hp, laptop atau alat perangkat komunikasi lainnya yang terhubung dengan internet untuk mengakses *website* BPS, yaitu sensus.bps.go.id. Ini adalah tampilan awal di layar ketika baru mengakses Sensus Penduduk *Online*.

Gambar 4.2 Form Pengisian Sensus Online 2020

sensus.bps.go.id/login

Sensus Penduduk 2020 #MencatatIndonesia

Pilih Bahasa

REPUBLIC INDONESIA

Sensus Penduduk Online
15 Februari - 31 Maret 2020

Selamat Datang di Sensus Penduduk Online
Bapak/Ibu/Sdr/i Yth, dalam rangkaian kegiatan Sensus Penduduk 2020, Pemerintah Republik Indonesia melalui Badan Pusat Statistik dan Kementerian Dalam Negeri melakukan Sensus Penduduk secara online. Silakan melakukan pengisian data Anda dan keluarga secara mandiri melalui website ini.

- Waktu pengisian per orang rata-rata 5 menit
- Siapkan Kartu Keluarga/KTP/buku nikah/dokumen cerai/surat keterangan kematian, termasuk untuk anggota keluarga tambahan jika memungkinkan
- Apabila ingin menyimpan data sementara silakan tekan tombol "simpan sementara"

Informasi yang Anda berikan akan dijamin kerahasiaannya berdasarkan Undang Undang Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik. Partisipasi Anda akan membantu pemerintah mendapatkan data kependudukan yang akurat dan mutakhir sehingga pengambilan kebijakan terkait kependudukan dan perencanaan

Isikan NIK

Isikan Nomor KK

Isikan kode

Jika captcha/kode tidak terlihat, klik di sini

Cek Keberadaan

Sumber : sensus.bps.go.id

Setelah itu isi Nomer Induk Kependudukan (NIK) dan isi Nomor Kartu Keluarga (KK), serta isi kode yang terlihat. Jika Nomer Induk Kependudukan (NIK), nomor Kartu Keluarga (KK) dan kode sudah terisi, klik **“Cek Keberadaan”**. Setelah diklik, akan muncul tampilan seperti dibawah ini:

Gambar 4.3 Tampilan Form Pembuatan Akun

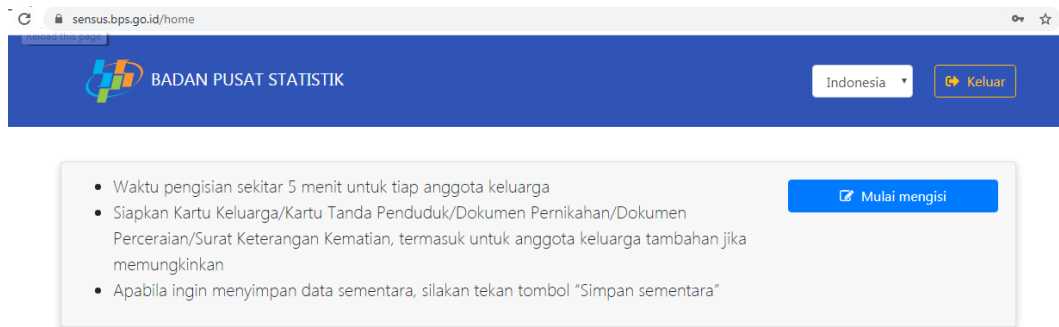
The screenshot shows the 'Buat password' form on the website sensus.bps.go.id. The page header includes the BPS logo and 'BADAN PUSAT STATISTIK', with a language dropdown set to 'Indonesia' and a 'Keluar' button. The form itself is titled 'Buat password' and contains the following elements:

- Instructions:**
 - Password ini dibutuhkan untuk mengamankan data yang Anda isi di Sensus Penduduk Online
 - Buatlah password yang aman dan mudah diingat
 - Password yang aman terdiri dari huruf dan angka, serta minimal 6 karakter dan maksimal 15 karakter
 - Password dapat digunakan bersama-sama oleh anggota keluarga dalam satu Kartu Keluarga (KK)
 - Pertanyaan keamanan dibuat untuk melakukan reset password ketika Anda lupa password
- Input Fields:**
 - Password :** Silakan masukkan password Anda
 - Ulangi password :** Silakan masukkan password Anda
 - Pilih pertanyaan keamanan :** Pilih pertanyaan
 - Jawaban :** Jawaban
- Submit Button:** Buat password

Sumber : sensus.bps.go.id

Selanjutnya, masyarakat diminta untuk membuat *password* dan menuliskannya pada kolom yang sudah disediakan. Kemudian, terdapat kolom memilih pertanyaan keamanan dan menjawabnya. Untuk *password* sendiri, terdiri dari huruf dan angka, contoh: kucing1234. Gunakanlah *password* yang mudah diingat. Setelah selesai mengisi *password* dan pertanyaan keamanan, klik **“Buat Password”**. Setelah itu akan muncul seperti dibawah ini:

Gambar 4.4 Tampilan Pemberitahuan Waktu Pengisian



Sumber : sensus.bps.go.id

Pada gambar diatas menjelaskan bahwa waktu yang diberikan 5 menit untuk pengisian tiap anggota keluarga. selanjutnya ada penjelasan bahwa setelah memasukan data jika ingin menyimpan sementara bisa klik tombol simpan sementara. Kemudian bisa mulai melakukan pengisian data denangan klik **“Mulai Mengisi”**. Lalu akan muncul berupa formulir/data keluarga yang harus diisi.

Gambar 4.5 Form Pengisian Data Identitas Anggota Keluarga

The screenshot shows a form titled 'Alamat Keluarga Saat Ini'. At the top left of the form area, there is a 'Menu' button. At the top right, there is a blue button with a white checkmark icon and the text 'Simpan sementara'. The form itself has a light gray header with the title 'Alamat Keluarga Saat Ini'. Below the header, there is a section titled 'Isikan alamat tempat tinggal sekarang'. This section contains five rows, each with a label on the left and a dropdown menu on the right. The labels and dropdown options are:

Label	Dropdown Option
Provinsi	Pilih / Ketik
Kabupaten/Kota	Pilih / Ketik
Kecamatan	Pilih / Ketik
Desa / Kelurahan / Nagari	Pilih / Ketik
RT / RW / Dusun / Dukuh /	Pilih / Ketik

RT / RW / Dusun / Dukuh /
Kampung / Lingkungan / Banjar
/ Jorong

(Pilih "**Lainnya**" jika tidak dapat
menemukan dan tuliskan namanya)

Pilih / Ketik

Nama jalan dan nomor rumah

Keterangan Tempat Tinggal Keluarga Ini

01. Status kepemilikan tempat tinggal saat ini?

- Milik Sendiri (*milik kepala keluarga / anggota keluarga, termasuk yang masih dalam angsuran*)
- Kontrak / Sewa (*dibayar bulanan atau tahunan*)
- Bebas Sewa (*menempati rumah kerabat atau orang lain tanpa membayar, termasuk menumpang*)
- Dinas (*milik instansi/perusahaan tempat kepala keluarga/anggota keluarga bekerja*)
- Lainnya

02. Apakah tempat tinggal ini menggunakan listrik?

- Ya, PLN 1300 watt atau lebih
- Ya, PLN 450 watt atau 900 watt

03. Apa sumber air minum utama yang digunakan keluarga ini?

- Air kemasan/air isi ulang
- Leding/PAM/PDAM
- Pompa/sumur pompa (*seperti pompa listrik, pompa tangan, sumur bor, dan sumur artesis*)
- Sumur timba
- Mata air
- Sungai / danau
- Air hujan
- Lainnya

04. Apakah di rumah ini ada fasilitas jamban/ tempat buang air besar dan *septic tank*?

- Ya, dengan *septic tank* (*termasuk yang dialirkan ke pengolahan limbah bersama*)
- Ya, tanpa *septic tank* (*misal langsung dialirkan ke sungai atau laut*)
- Tidak

05. Apakah jenis lantai terluas rumah ini?

- Keramik/ marmer/ granit/ karpet/ parket
- Ubin/ tegel/ teraso
- S e m e n
- Kayu/ papan
- Bambu
- Tanah/ pasir/ batu
- Lainnya

Sumber : sensus.bps.go.id

Selanjutnya, untuk pengisian formulir data keluarga di kategori pertama, masyarakat dipersilahkan untuk mengisi data keluarga sesuai dengan permintaan, yaitu seperti Provinsi tempat tinggal sekarang, Kabupaten/Kota, Kecamatan, Kelurahan, RT dan RW, Nama Jalan dan No, Rumah. Pada bagian akhir keluarga berisi nama-nama anggota keluarga. Pada katagori kedua ini, yaitu “ keterangan tempat tinggal keluarga ini” masyarakat masih diharuskan untuk melengkapi formulirnya. Seperti status kepemilikan tempat tinggal saat ini, tempat tinggal ini menggunakan listrik atau tidak, sumber air minum utama yang digunakan oleh keluarga ini apa adakah fasilitas jamban atau tempat buang air besar dan *septic tank* dirumah ini,dan jenis lantai terluas ini apa.

Gambar 4.6 Form Daftar Nama Anggota Keluarga

Berikut adalah daftar nama anggota keluarga Anda.
Apabila ada anggota keluarga yang seharusnya ada di dalam keluarga, ataupun keluarga baru, tambahkan ke dalam daftar keluarga di bawah.

Anggota keluarga baru adalah :

1. Bayi
2. Orang lain yang sudah tinggal 1 tahun atau lebih, misalnya asisten rumah tangga/pembantu rumah tangga, famili lain, dll
3. Belum 1 tahun tetapi sudah berniat menetap di keluarga ini, misal asisten rumah tangga/pembantu rumah tangga, famili lain, dll

Nama Anggota Keluarga

Daftar Nama Anggota Keluarga

+ Tambah

< Sebelumnya
I. Keterangan Keluarga

Lanjut >

Sumber : sensus.bps.go.id

Sebelum melanjutkan ketahap selanjutnya, pada gambar diatas terdapat daftar nama anggota keluarga. Apabila ada anggota keluarga yang seharusnya ada didalam keluarga, ataupun keluarga baru, tambahkan kedalam daftar keluarga dibawah. Bagi anggota keluarga barunya adalah, bayi, orang lain yang sudah tinggal 1 tahun atau lebih, misalnya asisten rumah tangga dan keluarga lain, dan belum 1 tahun tetapi sudah berniat menetap dikeluarga ini. Setelah masyarakat sudah mengisi sesuai petunjuk, dilanjutkan dengan klik tombol **“Lanjut”**. Kemudian dilanjutkan dengan mengisi data dari masing-masing anggota keluarga. Jika sudah terisi lengkap akan muncul seperti gambar dibawah ini:

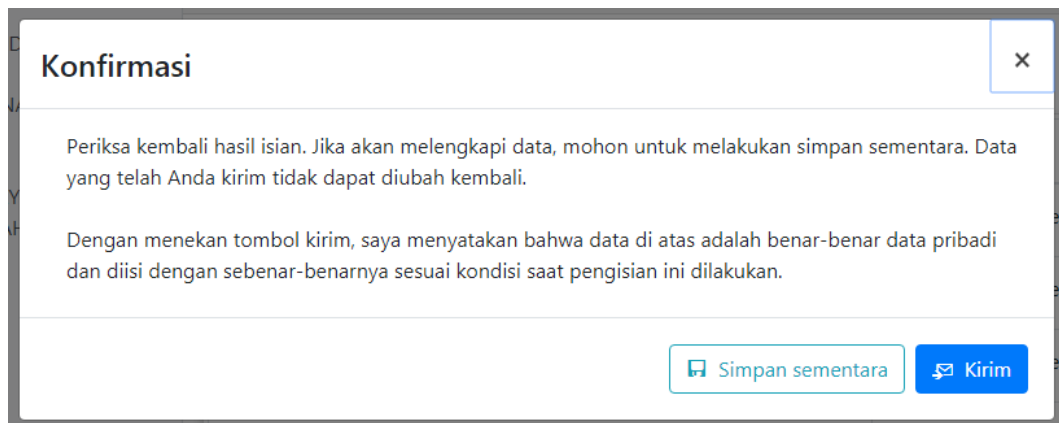
Gambar 4.7 Tampilan Update Data Anggota Keluarga

No	Nama lengkap	Status data	
1	Nama-nama anggota keluarga	✓ Sudah Update	Lihat
2		✓ Sudah Update	Lihat
3		✓ Sudah Update	Lihat
Keterangan keluarga		✓ Sudah Update	Lihat

Sumber : sensus.bps.go.id

Jika bacaan status data “**Sudah Update**”berarti data sudah terisi dengan lengkap. Jika data sudah lengkap dan benar, bisa langsung klik “**Kirim**” yang ada di kolom bawah sebelah kiri. Jika belum selesai, silahkan klik bacaan “**Simpan Sementara**” seperti yang ada pada gambar dibawah ini:

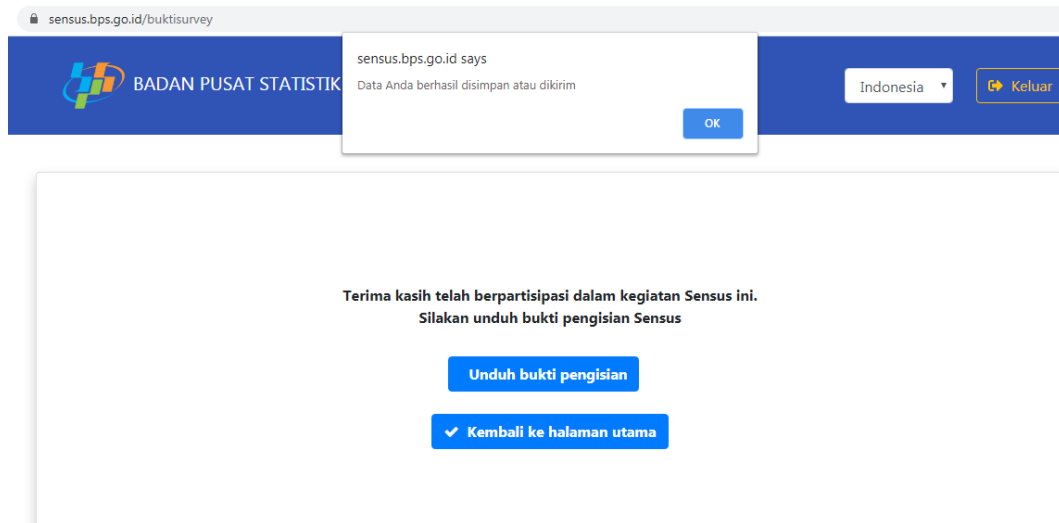
Gambar 4.8 Tampilan Konfirmasi Data



Sumber : sensus.bps.go.id

Setelah masyarakat sudah merasa yakindengan data yang telah diisi dan menyatakan bahwa data yang telah diisi dengan sebenar-benarnya sesuai kondisi saat pengisian ini dilakukan. Kemudian klik “**Kirim**” yang ada dikolom bawah sebelah kanan dan setelah itu klik “**Unduh Bukti Pengisian**”. Seperti gambar dibawah ini:

Gambar 4.9 Tampilan Data Sudah Terinput



Sumber : sensus.bps.go.id

Terakhir masyarakat bisa mengunduh bukti pengisian yang sudah diisi pada kolom “**Unduk Bukti Pengisian**” dan yang sudah diunduh bisa disimpan atau dicetak, dan pengisian Sensus Penduduk *Online* 2020 sudah selesai.

Berakhirnya sensus penduduk *online* pada 29 Mei 2020 menghasilkan capaian respon sensus penduduk online di Kota Bekasi sebanyak 124.820 keluarga atau 485.006 orang. Selanjutnya data bersih sebanyak 110 .505 keluarga atau 426.743 orang. Capaian tersebut menempatkan Kota Bekasi di urutan ke-12 menurut persentase banyaknya keluarga yang respon dari 27 Kabupaten/Kota di Jawa Barat. Capaian respon tertinggi tingkat Kecamatan di Kota Bekasi ada di Kecamatan Bekasi Utara dengan respon 17.393 keluarga atau 68.115 orang. Bagi masyarakat yang ikut sensus penduduk *online* dan belum terdata akan dilakukan pendataan pada sensus penduduk wawancara langsung.

2. Sensus Pensusuk Wawancara

Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bekasi mulai melakukan pendataan sensus penduduk 2020 secara *door to door* pada 1 September, setelah sensus online berakhir pada Mei 2020. Ahmad M. Saleh, Kepala BPS Kota Bekasi mengatakan petugas akan mendata masyarakat yang belum melakukan sensus online pada September mendatang. "Pada 29 Mei kemarin tahapan sensus online itu sudah selesai. Warga Kota Bekasi yang merespon sensus online itu sekitar 16 persen atau sekitar 485 ribu penduduk yang merespon."

Ahmad Saleh menghimbau masyarakat untuk menerima kedatangan petugas BPS dan membantu memberikan jawaban yang diperlukan dalam kegiatan sensus penduduk yang diadakan 10 tahun sekali ini. "Petugas sensus sudah lulus rapid test dan dinyatakan non-reaktif. Mereka juga menggunakan protokol kesehatan yang lengkap dan pendataan juga dilakukan di luar rumah dalam waktu yang singkat, jadi masyarakat tidak perlu khawatir," ujarnya.

Petugas sensus menggunakan atribut protokol kesehatan seperti masker, sarung tangan, hand sanitizer, ransel, rompi, dan tentunya menggunakan ID card, serta surat tugas yang ditandatangani Kepala BPS. (Dakta.com, 2020).

Sensus penduduk wawancara melibatkan 1500 petugas yang akan turun ke lapangan untuk melakukan pendataan terhadap masyarakat selama 1 bulan, dari 1 September sampai 30 September. Pada sensus penduduk wawancara selain melakukan pendataan terhadap masyarakat yang belum melakukan sensus penduduk, petugas juga akan melakukan pengecekan ulang terhadap data yang

dihasilkan saat sensus penduduk *online* yang dianggap harus dikonfirmasi kebenarannya atau yang dinilai tidak sesuai.

Tabel 4.1 Variabel Data Yang Dikumpulkan Dalam Sensus Penduduk 2020 (SP2020)

1.	Variabel Individu	<ul style="list-style-type: none"> • Nama lengkap • NIK • Alamat • Lama tinggal pada alamat saat ini • Jenis Kelamin • Tempat dan tanggal lahir • Kewarganegaraan • Suku bangsa • Agama • Bahasa yang digunakan • Status hubungan dengan Kepala keluarga • Status perkawinan
2.	Variabel Pekerjaan	<ul style="list-style-type: none"> • Aktivitas yang biasa dilakukan • Pekerjaan • Status Pekerjaan
3.	Variabel Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Ijazah/pendidikan tertinggi
4.	Variabel Perumahan	<ul style="list-style-type: none"> • Status Kepemilikan rumah yang ditempati saat ini • Listrik • Sumber air minum • Kepemilikan jamban • Jenis lantai terluas

Sumber: bps.go.id

Dalam suatu kegiatan ada tahap evaluasi yang dilakukan untuk menentukan keberhasilan kegiatan tersebut dalam mencapai tujuannya. Setelah pelaksanaan sensus penduduk 2020 harus dilakukan evaluasi dan penelitian ini termasuk proses evaluasi yang dilakukan. Berdasarkan teori evaluasi menurut Umar (2005:78) yang digunakan dalam penelitian ini, terdapat 6 indikator yaitu:

1. Menentukan apa yang dievaluasi

Aspek-aspek yang akan dievaluasi merupakan unsur utama yang mempengaruhi tercapainya tujuan suatu kegiatan. Pada penelitian ini sensus penduduk 2020 evaluasinya berfokus di Kota Bekasi dan aspek-aspeknya sesuai dengan rumusan masalah, maka hal yang ingin dievaluasi adalah pelaksanaan sensus penduduk 2020 di Kota Bekasi, hambatan yang dihadapi, dan upaya dalam mengatasi hambatan sensus penduduk 2020.

Pada aspek pelaksanaan Sensus Penduduk 2020 di Kota Bekasi ada unsur utama yang menjadi fokus peneliti dalam analisis evaluasi pelaksanaannya yaitu sosialisasi, pelaksanaan sensus penduduk *online* dan pelaksanaan sensus penduduk wawancara (*door to door*). Dari aspek hambatan analisis evaluasinya menentukan kendala-kendala yang terjadi pada aspek pelaksanaan sensus penduduk 2020 di Kota Bekasi. Dan pada aspek upaya mengatasi hambatan evaluasinya dilakukan dengan menganalisis cara yang dilakukan BPS Kota Bekasi dalam mengatasi kendala yang terjadi pada pelaksanaan sensus penduduk 2020 di Kota Bekasi.

2. Merancang desain kegiatan evaluasi

Langkah-langkah yang dilakukan sebelum melakukan evaluasi, menentukan apa saja yang dibutuhkan seperti data-data yang diperlukan berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, proses yang dilalui harus sesuai dengan teknik perolehan data dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi pustaka, dan siapa saja yang dilibatkan yaitu informan berdasarkan kriteria yang diperlukan dalam penelitian sensus penduduk 2020 di Kota Bekasi dengan melibatkan staf BPS Kota Bekasi, Ketua RT dan masyarakat.

3. Pengumpulan data

Pelaksanaan kegiatan berdasarkan desain yang telah dirancang sesuai dengan pedoman ilmiah dan dilakukan secara efektif dan efisien. Dalam proses penelitian, peneliti melakukan pengumpulan data yang diperlukan sesuai dengan aspek-aspek yang akan dievaluasi selama kegiatan pelaksanaan sensus penduduk 2020, peneliti juga menggunakan beberapa teori untuk menganalisis pelaksanaan serta hambatan dan upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan sensus penduduk 2020 di Kota Bekasi, dalam hal ini data yang diperoleh dari informan dapat sesuai dengan kebutuhan informasi.

4. Pengelolaan dan analisis data

Data yang diperoleh lalu dikelompokkan dengan menggunakan teknik analisis yang sesuai agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dengan membandingkan fakta dan rancangan awal kegiatan. Berdasarkan teori ini, peneliti menggunakan teknik analisis data, pengumpulan data, reduksi data,

penyajian data dan verifikasi data dengan melihat fakta bahwa data yang dihasilkan dari aspek-aspek yang di evaluasi pada sensus penduduk 2020 bertujuan untuk menjadi landasan pemerintah dalam pembuatan kebijakan dan tindakan yang akan diambil pemerintah dengan situasi dan kondisi masyarakat saat ini.

5. Pelaporan hasil evaluasi

Laporan data hasil evaluasi dari sensus penduduk 2020 di Kota Bekasi dapat digunakan sebagai dokumen oleh pihak yang memiliki kepentingan dan memiliki hak atas data tersebut. Data yang dihasilkan juga penting untuk semua orang dari berbagai lini kehidupan masyarakat Kota Bekasi yang menjadi locus penelitian ini. Analisis awal sensus penduduk 2020 yaitu pelaksanaan sensus penduduk 2020 memiliki dua system pengumpulan data, system *online* dan system wawancara langsung (*door to door*). Pada tahun 2020 pelaksanaan sensus penduduk bertepatan dengan adanya pandemi Corona Virus Disease 2019 yang menjadi hambatan terbesar dalam pelaksanaan sensus penduduk 2020.

6. Tindak lanjut evaluasi

Hasil evaluasi tersebut dapat digunakan oleh pemerintah untuk mengatasi keterbatasan kebijakan. Dalam penelitian ini, sebagai tindak lanjut, pemerintah perlu terus membenahi sistem dengan mengoptimalkan kerja dari suatu sistem yang digunakan dalam sensus penduduk 2020 agar mencapai kesuksesan yang diinginkan

4.2.2 Hambatan Pelaksanaan Sensus Penduduk 2020

Dalam melaksanakan setiap tugas suatu organisasi pemerintah maupun swasta terdapat hambatan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Sensus penduduk 2020 yang merupakan suatu kegiatan pengumpulan data seluruh masyarakat Indonesia yang dilakukan Badan Pusat Statistik (BPS) tidak lepas dari adanya hambatan dalam pelaksanaannya. Sensus Penduduk 2020 di Kota Bekasi memiliki beberapa kendala yang menghambat proses pelaksanaannya. Kendala-kendala tersebut yaitu berkaitan dengan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19), data penduduk, dan pengaksesan data.

Hambatan yang pertama yaitu kendala yang disebabkan *Covid-19*, berdasarkan penjelasan dari Bapak Widi Handoko selaku Wakil Ketua Bidang Teknis dan Manajemen Lapangan Sensus Penduduk 2020, menyatakan bahwa:

“Dari sisi pelaksanaan itu kita jadi berubah gara-gara pandemi. Karena kan pandemi ini kalo di pemerintahan ya khususnya itu akan berdampak pada anggaran. Kita dipotong habis untuk *refocusing* anggaran ke *Covid*. Memang pemerintah pusat itu meminta memangkas anggaran sekian miliar. Nah di BPS sendiri ya, di BPS ini kegiatan tahun 2020 itu yang paling besar ya Sensus Penduduk ini. Jadi dia yang paling terdampak sekali terhadap tadi, *refocusing* anggarannya. Jadi, dari sisi anggaran kita memang di hemat karena adanya pandemi itu”.

Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) pada tahun 2020 semakin meluas dan mempengaruhi semua sendi kehidupan masyarakat Indonesia yang membuat diterapkannya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dan *lockdown* untuk mengatasi semakin banyaknya penduduk yang terjangkit dan hal itu menjadi kendala dalam pelaksanaan Sensus Penduduk 2020,

mulai dari sosialisasi yang kurang maksimal karena kegiatan sosialisasi secara langsung dengan masyarakat dibatasi, serta terbatasnya personil.

Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Widi Handoko selaku Wakil Ketua Bidang Teknis dan Manajemen Lapangan Sensus Penduduk 2020 terkait kendala sosialisasi, yaitu:” Karena sosialisasi kita juga terbatas kalo di Kota Bekasi, personil kita juga sedikit ya dan juga sosialisasi yang mungkin waktu itu pas PPKM jadi memang kurang maksimal.”

Diperjelas dengan adanya tanggapan dari Sulistya selaku masyarakat dalam menanggapi sosialisasi sensus penduduk 2020 yaitu: ”Ngeliat di *social media* si, cuman mungkin karena waktu itu lagi pandemi jadi orang-orang terlalu fokus sama pandemi dibanding Sensus Penduduk. Dari berita sih ada, cuman ga banyak.”

Selain itu, dari segi pelaksanaan dalam mendapatkan data Sensus Penduduk juga memiliki kendala saat diberlakukannya PPKM dan *lockdown*. Keterbatasan waktu yang terjadi akibat PPKM karena dibatasinya kegiatan masyarakat di luar rumah.Sama seperti kendala yang terjadi saat sosialisai, kurangnya personil juga menjadi kendala saat pelaksanaan Sensus Penduduk dalam mendapatkan data. Adapun kendala lainnya yaitu terbatasnya akses petugas saat melakukan Sensus Penduduk dengan sistem wawancara yang dilakukan secara *door to door*.

Bapak Widi Handoko selaku Wakil Ketua Bidang Teknis dan Manajemen

Lapangan Sensus Penduduk 2020 menyatakan bahwa:

”Kalau waktu di lapangan kendalanya kan kita masih pandemi waktu itu ya, ya itu jadi agak susah juga di beberapa titik, ada yg di *lockdown*, atau mungkin perijinannya lah, perijinannya kadang ada beberapa tempat yang susah, terus ya kaya misalkan tadi yang kawasan seperti apartement gitu kadang susah ya buat kita tembus aja. Jangankan ada pandemi gitu ya, normal saja itu untuk perijinannya susah.”

Hambatan yang kedua berkaitan dengan pengaksesan data pada Sensus Penduduk *Online* di Kota Bekasi dan data penduduknya. Dinyatakan oleh staf lapangan sensus penduduk 2020 Kota Bekasi Bapak Widi Handoko bahwa:

”Kendala selalu ada pasti, kalo misalkan seperti Sensus Penduduk *Online* itu keterbatasan ada pada aksesnya ya. Kadang pas lagi jam-jam sibuk itu kita susah tuh buat akses masuknya, karena mungkin se-Indonesia yang mengaksesnya jadi susah dan kadang gagal mengirim. Dari masyarakatnya juga walaupun dibuat sedemikian rupa supaya mudah diisi, masih banyak masyarakat yang bertanya atau belum paham cara pengisiannya. Kemudian data dari masyarakat juga ternyata KK nya itu kadang belum yang *update*, jadi datanya di DUKCAPIL yang di data basenya ngga ketemu. Antara no KK dan no NIK harus sinkron, tapi kadang kalo misalnya ga terbaru gitu ya dia ga akan ketemu, akhirnya ga bisa ke buka.”

Diperkuat dengan pernyataan dari bapak Erwin selaku Ketua RT 2 Perumahan Mandosi, menyatakan bahwa:”Ga semua orang tau. Ya mungkin beberapa dari mereka ngerti. Ya saya sendiri ya gaptek lah, yang beginian. Tapi memang harus di pandu dulu dari orang Kecamatan, apalagi yang sistemnya Sensus Penduduk pake *online*, saya harus ngisi atau masuk dulu yang banyak tahapannya.”

4.2.3 Upaya Mengatasi Hambatan Sensus Penduduk 2020

Sebelum masa pandemi Badan Pusat Statistik (BPS) sudah mulai melakukan sosialisai di tingkat pemerintah, mendekati pelaksanaan Sensus Penduduk BPS mulai melakukan sosialisasi langsung ke perguruan tinggi, perumahan elit dan apartement. Setelah pandemi BPS kesulitan melakukan sosialisasi, disamping anggaran yang dipangkas, diberlakukannya PPKM dan *lockdown* membuat ruang gerak masyarakat terbatas dan menghambat sosialisasi Sensus Penduduk. Upaya yang dilakukan BPS Kota Bekasi dalam sosialisasi dengan kondisi pandemi dan situasi PPKM dijelaskan oleh Bapak Widi Handoko selaku Teknis dan Manajemen Lapangan Sensus Penduduk 2020 Kota Bekasi yaitu:

”Sosialisasi kita kan emang terbatas dari personil. Makanya kita juga melibatkan kasi pemerintahan, di Kelurahan, tingkat Kecamatan, jadi kita memang saling berkolaborasi lah dengan Pemerintah Kota itu agar Sensus Penduduk ini bisa sukseslah di Kota Bekasi. Sosialisasi kita di medsos juga gencar sekali gitu dilakukan maksudnya, ya di *Facebook* kek, *Whatsapp*, social media BPS tapi kan tetep kurang gitu ya. Maksudnya, karena yang paling bagus kan kalo sosialisasi langsung kaya pendampingan gitu, apalagi sosialisasi terhadap system *online* Sensus Penduduknya.”

Dibuktikan dengan penjelasan Febby Nadila Stiadi Putri selaku masyarakat yang melakukan Sensus Penduduk Online yaitu:”Jadi kalo untuk ditanyakan kenapa saya bisa tahu Sensus Penduduk *Online* itu ya..pertama saya kan taunya dari *social* media nih, media sosial di *Twitter*. Jadi ada yang sosialisasi kalo sekarang untuk Sensus Penduduk lebih mudah loh lewat *online*.Gitu.”

Upaya mengatasi hambatan selanjutnya kendala pada akses petugas saat melakukan Sensus Penduduk wawancara kerumah-rumah warga karena masih

PPKM dan *lockdown*. Bapak Widi Handoko selaku Teknis dan Manajemen Lapangan Sensus Penduduk 2020 Kota Bekasi, menyatakan bahwa:

”Butuh lebih ekstra gitu usahanya ya, tetep kan namanya ini juga adalah amanat Undang-Undang ya mau ga mau kita tetep juga data ya. Bagaimana caranya tetep diusahakan, ya pada akhirnya dengan berbagai macam proses itu ya tetep kita dapatkan datanya begitu. Ada beberapa RT bener-bener waktu itu karena masih pandemi, karena zona merah juga waktu itu di beberapa wilayah, Jadi kita juga salah satu SP nya kalo misalkan dia memang kena zona merah waktu itu tidak boleh masuk sama pengurusnya kita minta dari data yg sudah ada, dari pengurus RT nya. Dan itu memang karena situasi ya, kalo misalkan dari situasinya membolehkan kita datangi *door to door*. Bahkan kalo misalkan ada di rasa kurang ya kita disuruh turun lagi gitu.”

Upaya mengatasi kendala yang ada pada pengaksesan data Sensus Penduduk 2020 dan data penduduk dijelaskan oleh Bapak Widi Handoko selaku Teknis dan Manajemen Lapangan Sensus Penduduk 2020 Di Kota Bekasi yaitu: “Biasanya kita laporan aja gitu. lapor masalahnya gitu. Kalo misalkan kita masih bisa, ya kita atasi gitu masalah pengaksesannya. Kalo untuk pelaksanaan langsung kaya pendampingan itu cepat. Karena orang yang hadir itu otomatis akan kita bantu input gitu kan, gimana caranya ngisi gitu.”

Tabel 4.2 Kelebihan dan Kekurangan Sistem Penduduk

Sistem Sensus Penduduk	Kekurangan	Kelebihan
Sistem Sensus Penduduk <i>Online</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Terjadi eror saat pengisian sensus penduduk <i>online</i> • Adanya data yang tidak sinkron 	<ul style="list-style-type: none"> • Bisa dilakukan dimanapun dengan menggunakan <i>smartphone</i> selagi ada jaringan internet • Anggaran biaya yang lebih murah • Waktu yang diperlukan tidak terlalu lama, sensus penduduk akan cepat selesai
Sistem Sensus Penduduk Wawancara	<ul style="list-style-type: none"> • Memerlukan anggaran biaya yang lebih besar • Waktu yang diperlukan lebih lama • Memerlukan petugas yang banyak • Sulitnya menemui penduduk yang mobilitas tinggi 	<ul style="list-style-type: none"> • Data yang dihasilkan sesuai data lapangan

Sumber: diolah oleh peneliti

Gambar 4.10 Hasil Sensus Penduduk 2020 Seluruh Indonesia



Sumber: bps.go.id

Pada gambar diatas menjelaskan hasil dari sensus penduduk 2020 seluruh Indonesia yaitu sebanyak 270,20 juta jiwa dan luas daratan Indonesia sebesar 1,9 juta km² dengan penduduk sebanyak 141 jiwa per km². Rata-rata pertumbuhan penduduk Indonesia sebesar 1,25 persen selama tahun 2010-2020.

Gambar 4.11 Hasil Sensus Penduduk 2020 di Kota Bekasi

Kecamatan	Jumlah Penduduk Hasil SP2020 (Jiwa)		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-Laki dan Perempuan
	2020	2020	2020
Pondokgede	126 231	124 964	251 195
Jatisampurna	62 348	61 576	123 924
Pondokmelati	66 060	65 062	131 122
Jatiasih	124 353	123 009	247 362
Bantargebang	54 932	52 284	107 216
Mustikajaya	108 227	105 288	213 515
Bekasi Timur	128 820	128 205	257 025
Rawalumbu	111 051	109 648	220 699
Bekasi Selatan	105 207	105 598	210 805
Bekasi Barat	141 391	140 290	281 681
Medansatria	82 426	79 693	162 119
Bekasi utara	170 646	166 367	337 013
Jumlah Penduduk Hasil Sensus Penduduk September 2020			

Sumber: bekasikota.bps.go.id

Gambar diatas menampilkan hasil sensus penduduk 2020 di Kota Bekasi yaitu dari 12 Kecamatan sebanyak 2,54 juta jiwa, bertambah 208 ribu jiwa dari hasil sensus penduduk 2010. Penduduk berjenis kelamin laki-laki sebanyak 1,28 juta jiwa dan penduduk berjenis kelamin perempuan 1,26 juta jiwa.

4.3 Pembahasan

Pembahasan Peneliti telah menjelaskan tentang semua rumusan masalah yang ada di penelitian ini sesuai dengan hasil wawancara, observasi ataupun studi pustaka. Penelitian ini berfokus kepada evaluasi sensus penduduk 2020 dalam mendapatkan data yang akurat dan komprehensif di Kota Bekasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori evaluasi, untuk teori evaluasi peneliti menggunakan teori evaluasi menurut Umar (2005:78) Berdasarkan teori Umar terdapat enam indikator di dalam evaluasi yaitu:

1. Menentukan apa yang dievaluasi yaitu aspek yang akan dievaluasi merupakan prioritas untuk mencapai tingkat keberhasilan, sesuai dengan rumusan masalah maka hal yang ingin dievaluasi adalah pelaksanaan sensus penduduk 2020 di Kota Bekasi, hambatan yang dihadapi, dan upaya dalam mengatasi hambatan sensus penduduk 2020 di Kota Bekasi.
2. Merancang desain kegiatan evaluasi adalah langkah-langkah yang dilakukan sebelum melakukan evaluasi, apa saja yang dibutuhkan, proses yang dilalui, dan siapa saja yang dilibatkan. Penting bagi peneliti untuk memperoleh data dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi pustaka untuk

memperoleh data atau informasi dengan melibatkan staf BPS Kota Bekasi, Ketua RT dan masyarakat.

3. Pengumpulan data yaitu desain yang dirancang sesuai dengan pedoman ilmiah dan dilakukan secara efektif dan efisien. Dalam proses penelitian, peneliti menggunakan beberapa teori untuk menganalisis pelaksanaan serta hambatan dan upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan sensus penduduk 2020, dalam hal ini data yang diperoleh dari informan dapat sesuai dengan kebutuhan informasi.
4. Pengelolaan dan analisis data adalah data yang diperoleh lalu dikelompokkan dengan menggunakan teknik analisis yang sesuai agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dengan membandingkan fakta dan harapan. Berdasarkan teori ini, peneliti menggunakan teknik analisis data, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data dengan melihat fakta bahwa tujuan dari sensus penduduk 2020 untuk menjadi landasan pemerintah dalam pembuatan kebijakan dan tindakan yang akan diambil pemerintah dengan situasi dan kondisi masyarakat saat ini yang dilihat dari data hasil sensus penduduk.
5. Pelaporan hasil evaluasi merupakan hasil evaluasi yang dapat digunakan untuk kepentingan semua orang. Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi pelaksanaan sensus penduduk 2020 yaitu bahwa pelaksanaan sensus penduduk 2020 memiliki dua system pengumpulan data, system online dan system wawancara langsung (*door to door*) yang diharapkan dapat mengoptimalkan sensus dalam mendapatkan data penduduk. Pada tahun 2020 saat pelaksanaan sensus

penduduk bertepatan dengan adanya pandemi COVID19 yang menjadi hambatan terbesar. Namun pemerintah tetap melaksanakan sensus penduduk walaupun banyak kendala yang dihadapi , terlebih saat itu COVID19 menjadi fokus utama pemerintah maupun masyarakat dalam mengatasi permasalahan pandemi COVID19. BPS terus berupaya dalam pelaksanaan sensus penduduk dalam mendapatkan data yang akurat dan komprehensif. Sensus penduduk 2020 selesai dilaksanakan dan data penduduk Indonesia sudah didapatkan walaupun tidak maksimal dalam pelaksanaannya. Data yang dihasilkan pun sudah mencakup seluruh Indonesia, selain upaya yang dilakukan BPS dalam mengoptimalkan pelaksanaan sensus penduduk 2020 hal itu juga terbantu berkat kerja sama dengan Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil yang telah memberikan akses untuk menggunakan data penduduk yang ada pada Ditjen Dukcapil sebagai data base dalam sensus penduduk 2020.

6. Tindak lanjut evaluasi yaitu hasil evaluasi tersebut dapat digunakan oleh pemerintah untuk mengatasi keterbatasan kebijakan. Dalam penelitian ini, sebagai tindak lanjut, pemerintah perlu terus membenahi sistem dengan mengoptimalkan kerja dari suatu sistem yang digunakan dalam sensus penduduk 2020 agar mencapai kesuksesan yang diinginkan.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa Sensus Penduduk 2020 sudah dilaksanakan melalui dua sistem yaitu sistem *online* dan sistem wawancara langsung ke rumah-rumah masyarakat. Walaupun banyak kendala yang dihadapi karena bertepatan dengan adanya pandemi COVID19 yang membuat perencanaan awal terhadap sensus penduduk 2020 terjadi perubahan karena banyaknya

anggaran yang dipangkas untuk dialihkan ke kebutuhan COVID19 dan ruang gerak yang terbatas untuk melakukan sensus penduduk menjadi kendala dalam hal sosialisasi dan pendataan penduduk secara langsung. Hasil dari penelitian ini juga membahas upaya dalam mengatasi kendala Sensus Penduduk 2020.

Pelaksanaan sensus penduduk 2020 di Kota Bekasi sudah terlaksana, data hasil sensus penduduk sudah didapatkan dan data yang dihasilkan komprehensif karena sudah mencakup seluruh masyarakat walupun masyarakat banyak yang tidak terlibat langsung dalam pendataan sensus penduduk, namun pemerintah menggunakan database dari DIRJEN DUKCAPIL untuk menyinkronkan data penduduk dengan data hasil sensus penduduk 2020 dan untuk keakuratan data yang dihasilkan sensus penduduk 2020 pemerintah menjamin data yang dihasilkan akurat. Sensus penduduk 2020 terutama di Kota Bekasi tidak bisa dikatakan sukses karena masih ada kendala yang belum sepenuhnya teratasi.

4.3.1 Perbedaan Hasil Penelitian

Penelitian (Prianto & Lutfiasih, 2019) menjelaskan bahwa penelitiannya membahas tentang respon masyarakat terhadap rancangan pembuatan Aplikasi Pendataan Sensus Ekonomi apakah bisa dikembangkan. Hasil penelitian ini berbeda karena membahas pelaksanaan Sensus Penduduk *Online* melalui webside yang telah disediakan.

Penelitian (Erlina, 2018) menjelaskan bahwa pengolahan data sensus dengan memanfaatkan teknologi itu akan mempermudah dan terjamin keamanannya serta lebih efektif dan efisien. Hal itu berbeda dari hasil penelitian

ini karena walaupun sudah memanfaatkan teknologi tetap dilakukan sensus penduduk wawancara langsung untuk memastikan data sensus penduduk secara defacto tidak hanya dilakukan secara dejure.

4.5.2 Persamaan Hasil Penelitian

Penelitian (Utomo, dkk., 2020) menjelaskan bahwa sensus penduduk 2020 yang telah menggunakan inovasi teknologi menjadi solusi yang tepat, penelitian ini juga mengajak generasi muda untuk ikut serta mensukseskan sensus penduduk 2020 terutama dengan adanya inovasi teknologi yang baru diterapkan. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan peneliti yang menjelaskan bahwa gencar dilakukannya sosialisasi sensus penduduk 2020 terutama sistem *onlinenya* di Sosial Media yang target masyarakatnya adalah anak muda.

Penelitian (Rahmawati Dini, dkk., 2021) menjelaskan kendala yang dihadapi saat pelaksanaan sensus penduduk 2020 di Kota Bandung yang bertepatan dengan pandemi COVID19. Banyak masyarakat yang menolak untuk dikunjungi menjadi kendala, namun petugas tetap berupaya melakukan pendataan agar sensus penduduk 2020 bisa terlaksana. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan peneliti karena pelaksanaan sensus penduduk di Kota Bekasi juga mengalami kendala dalam pendataan masyarakat akibat COVID19. Petugas BPS Kota Bekasi juga melakukan upaya-upaya untuk tetap melakukan pendataan terhadap masyarakat.

Berdasarkan hasil studi literatur yang dilakukan peneliti membentuk asumsi bahwa berdasarkan beberapa konsep teori yang telah dirujuk dalam

penelitian ini dimaksudkan untuk membuktikan evaluasi sensus penduduk 2020 dalam mendapatkan data yang akurat dan komprehensif di Kota Bekasi sudah terlaksana seluruhnya dengan konsep sensus penduduk dan evaluasi kebijakannya.

Asumsi penelitian mengalami perubahan ketika mendapatkan informasi dari beberapa narasumber bahwa ditemukan beberapa penghambat dalam pelaksanaan sensus penduduk 2020 yaitu pandemi COVID19 yang menjadi kendala terbesar karena mempengaruhi beberapa kegiatan sensus penduduk seperti sosialisai yang terhambat karena terbatasnya interaksi petugas terhadap masyarakat, pada pelaksanaan sensus penduduk wawancara petugas juga mengalami kesulitan karena diberlakukannya PPKM dan *lockdown* yang menyebabkan banyak masyarakat yang sulit didatangi petugas, kendala juga terjadi pada pengaksesan sensus penduduk *online* yang terkadang terjadi *error* dan ada data penduduk yang belum *update* menyebabkan tidak sinkronnya data.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Pada bagian akhir skripsi ini peneliti akan menjelaskan beberapa kesimpulan. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Sensus Penduduk 2020 di Kota Bekasi telah selesai dilaksanakan, namun masih bisa dikatakan kurang berhasil, secara lebih jelas peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

Dilihat dari indikator pertama menentukan apa yang dievaluasi yaitu sesuai dengan rumusan masalah maka hal yang ingin dievaluasi adalah pelaksanaan sensus penduduk 2020 di Kota Bekasi, hambatan yang dihadapi, dan upaya dalam mengatasi hambatan sensus penduduk 2020 di Kota Bekasi. Indikator kedua merancang desain kegiatan evaluasi adalah langkah-langkah yang dilakukan sebelum melakukan evaluasi, apa saja yang dibutuhkan, proses yang dilalui, dan siapa saja yang dilibatkan. Indikator yang ketiga pengumpulan data yaitu desain yang dirancang sesuai dengan pedoman ilmiah dan dilakukan secara efektif dan efisien. Indikator keempat pengelolaan dan analisis data adalah data yang diperoleh lalu dikelompokkan dengan menggunakan teknik analisis yang sesuai agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dengan membandingkan fakta dan harapan. Indikator kelima pelaporan hasil evaluasi merupakan hasil evaluasi yang dapat digunakan untuk kepentingan semua orang. Indikator keenam tindak lanjut evaluasi yaitu hasil evaluasi tersebut dapat digunakan oleh pemerintah untuk mengatasi keterbatasan kebijakan.

Sensus penduduk 2020 yang merupakan suatu kegiatan pengumpulan data seluruh masyarakat Indonesia yang dilakukan Badan Pusat Statistik (BPS) tidak lepas dari adanya hambatan dalam pelaksanaannya. Sensus Penduduk 2020 di Kota Bekasi memiliki beberapa kendala yang menghambat proses pelaksanaannya. Kendala-kendala tersebut yaitu berkaitan dengan Pandemi *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*, data penduduk, dan pengaksesan data.

Sebelum masa pandemi Badan Pusat Statistik (BPS) sudah mulai melakukan sosialisai di tingkat pemerintah, mendekati pelaksanaan Sensus Penduduk BPS mulai melakukan sosialisasi langsung ke perguruan tinggi, perumahan elit dan apartement. Setelah pandemi BPS kesulitan melakukan sosialisasi, disamping anggaran yang dipangkas, diberlakukannya PPKM dan *lockdown* membuat ruang gerak masyarakat terbatas dan menghambat sosialisasi Sensus Penduduk. Namun petugas tetap melakukan upaya-upaya agar sensus penduduk tetap terlaksana seperti gencar melakukan sosialisasi di sosial media dan berkoordinasi dengan RT atau pihak yang berwenang di area tersebut untuk melengkapi data penduduk..

5.2. Rekomendasi

Penulis menyampaikan rekomendasi yang dirumuskan dan disampaikan kepada pihak-pihak yang dianggap memiliki kepentingan dengan hasil penelitian ini. Adapun beberapa rekomendasi yang diberikan peneliti kepada peneliti selanjutnya serta rekomendasi kepada Badan Pusat Statistik Kota Bekasi sebagai berikut:

5.2.1 Rekomendasi Akademik

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti bermaksud untuk memberikan rekomendasi bagi peneliti selanjutnya yaitu sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan pertimbangan sebagai penambahan referensi keilmuan Ilmu Administrasi Negara terkait Sensus Penduduk 2020 yang dapat bermanfaat bagi masyarakat dalam memahami pelaksanaan sensus penduduk dan evaluasinya.
2. Peneliti sangat merekomendasikan agar penelitian ini dapat berguna bagi penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian lanjutan atas topik yang sama serta peneliti dapat mengadakan penelitian lanjutan dengan menggunakan teori-teori dan metodologi yang berbeda guna mendapatkan hasil yang lebih maksimal.
3. Untuk mahasiswa Universitas Islam “45” Bekasi agar menjadi sebuah pembelajaran ilmu mengenai Evaluasi Sensus Penduduk 2020 dalam mendapatkan Data yang akurat dan Komprehensif.
4. Bagi Universitas Islam “45” Bekasi dengan hasil penelitian ini semoga menghasilkan sebuah Ilmu Administrasi Negara yang bermanfaat untuk orang banyak terutama mahasiswa agar dapat melaksanakan penelitian yang lebih baik untuk kedepannya khususnya terkait Evaluasi Sensus Penduduk dalam mendapatkan Data yang Akurat dan Komprehensif di Kota Bekasi.

5.2.2 Rekomendasi Praktis

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti bermaksud untuk memberikan rekomendasi atau saran bagi lembaga atau instansi dengan harapan bisa bermanfaat bagi lembaga tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Perlu dilakukan sosialisasi yang benar-benar melibatkan masyarakat, dilakukan himbauan ataupun sosialisasi yang lebih interaktif untuk memberikan pemahaman bahwa pentingnya melakukan sensus penduduk, sosialisasi yang menggunakan media masa ataupun sosial media dilakukan segenar mungkin karena sumber informasi bagi masyarakat itu tidak lepas dari peran media.
2. Perlu memanfaatkan SDM yang ada sebaik mungkin untuk mengoptimalkan pelaksanaan sensus penduduk, karena walaupun sudah menerapkan sensus berbasis *online* tetap akan dilakukan sensus wawancara untuk memastikan sensus penduduk secara *de facto*.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Abdoellah, Awan Y. dan Yudi Rusfiana. 2016. Teori dan Analisis Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta.
- Agung, A. 2014. Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan. Yogyakarta: Aditya Media Publishing.
- Andri, K. (2008). Perancangan Sistem Informasi dan Aplikasinya. Yogyakarta: Gava Media
- Arifin, Z. (2016). Evaluasi pembelajaran: Prinsip, teknik, dan prosedur. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Darmadi, Hamid. 2013. Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial.
- Davis, Gordon B. and M. Olson. 1984. Management Information Systems. Bandung: Alfabeta.
- Edhy, S. (2003). Sistem Informasi Manajemen. Yogyakarta: penerbit Graha Ilmu.
- Edward III, George C, 1980. Implementing Public Policy: Washington. Congressional Quarterly Press
- Ezmir.(2008). *Metodologi penelitian pendidikan kuantitatif dan kualitatif*. Jakarta: raja grafindo persada.
- Indiahono, Dwiyanto. 2009. Kebijakan Publik Berbasis Dynamic Policy Analysis. Yogyakarta: Gava Media
- Nazir, M. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2005.
- Stake, R.E. (1995). *The Art Of Case Stusy Research. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.*
- Samodra Wibawa dkk. 1994. Evaluasi Kebijakan Publik. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), Cet. 10. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sutopo. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif : Dasar teori dan Terapannya dalam Penelitian. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Umar, H. (2002). Evaluasi kinerja perusahaan. Gramedia Pustaka Utama.

Winarno, B. (2005). Kebijakan Publik dan Implementasi Kebijakan. Media Pressindo, Yogyakarta.

Zed, M. (2004). Metode Kepustakaan. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Jurnal:

Agis, M. K., & Septiandika, V. (2021). Efektivitas Program Sensus Penduduk Kabupaten Probolinggo Secara Online Di Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020. *Publicio: Jurnal Ilmiah Politik, Kebijakan dan Sosial*, 3(2), 32-42.

Erlinda, E. (2018). Pengolahan Data Sensus Penduduk Menggunakan Bahasa Pemrograman Php Berbasis Web pada Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok. *Jurnal Teknologi dan Open Source*, 1(1), 46-57.

Kusuma, J. W., Junedi, B., Nugroho, N., Meilisa, R., & Jefri, U. (2020). Sosialisasi Dan Pendampingan Pengisian Sensus Penduduk 2020 Online Serentak di Universitas Bina Bangsa. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 1(1), 48-54.

Nasution, K., & Kom, A. M. (2016). Rancang Bangun Sistem Pengolah Data Sensus Penduduk Berbasis Multi User Di Kecamatan Medan Kota. *InfoTekJar: Jurnal Nasional Informatika dan Teknologi Jaringan*, 1(1), 20-26.

Nugroho, W. E., Putra, G. M., & Ramadhani, M. A. G. (2017). Aplikasi E-Sensus Ekonomi Pada Kabupaten Tegal. *Smart Comp: Jurnalnya Orang Pintar Komputer*, 6(2).

Prianto, C., & Lutfiasih, N. (2019). Rancang Bangun Aplikasi Pendataan Sensus Ekonomi Berbasis Mobile. *Jumanji (Jurnal Masyarakat Informatika Unjani)*, 2(2), 12-22.

- Putra, T. D., & Purnomo, R. (2020). Manfaat dan Metode Aplikasi Sensus Penduduk *Online* di Desa Sukabakti. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(1), 68-74.
- Rahmawati, D., Syaripudin, Y. S., & Nugraha, L. R. (2021). Strategi Komunikasi Petugas Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bandung dalam Melaksanakan Sensus Penduduk 2020 Di Masa Pandemi Covid-19. *Syntax Idea*, 3(3), 491-504.
- Sulistiyorini, Y., Yazidah, N. I., & Napfiah, S. (2020). Pendampingan Pengisian Sensus *Online* Bagi Masyarakat. *Adimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 56-61.
- Sutiani, N. W. (2020). Pentingnya Administrasi Kependudukan Terkait Sensus Pen-Duduk Secara Online 2020 Di Desa Pertama Kecamatan Karan-Gasem Kabupaten Karangasem. *Jurnal Ilmiah Cakrawarti*, 3(2), 80-86.
- Tipka, J. (2011). Proyeksi penduduk berlipat ganda di Kabupaten Maluku Tengah. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan*, 5(2), 31-34.
- Utomo, S. B., Addiansyah, M. N. R., & Fikri, A. I. Kebijakan Sensus Penduduk *Online*: Integrasi Kepentingan Elit dan Masa.
- Widodo, T. H., Nurhayati, O. D., & Windasari, I. P. (2016). Pembuatan Aplikasi Sensus Penduduk Untuk Desa Wulunggunung. *Jurnal Teknologi dan Sistem Komputer*, 4(1), 9-16.
- Witak, D. D., Wiguna, A. S., & Nugraha, D. A. (2020). ANALISIS DATA SCIENCE PADA STRUKTUR DATA KEPADATAN PENDUDUK KOTA MALANG. *Kurawal-Jurnal Teknologi, Informasi dan Industri*, 3(2), 191-201.
- Yanto, R., & Di Kesuma, H. (2017). Pemanfaatan Data Mining Untuk Penempatan Buku Di Perpustakaan Menggunakan Metode Association Rule. *JATISI (Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi)*, 4(1), 1-10.

Tesis Disertasi:

Ramlan, A. F. (2018). *Rancang Bangun Sistem Informasi Pengolahan Data Sensus Penduduk pada Kantor Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan Berbasis Web* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).

Produk Hukum:

Peraturan Pemerintah No 6 Tahun 1960, sensus penduduk dilaksanakan setiap 10 tahun.

UU No. 16 Tahun 1997 tentang Statistik.

PP No. 51 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Statistik.

World Population and Housing Programme (UN Recommendation) yang menyebutkan bahwa setiap negara harus melakukan sensus penduduk minimal 10 tahun sekali.

Perpres No. 39 Tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia

Perpres No. 62 Tahun 2019 tentang Strategi Nasional Percepatan Administrasi Kependudukan untuk Pengembangan Statistik Hayati.

UU No. 24 Tahun 2013 Tentang Administrasi Kependudukan

Artikel:

<https://www.bps.go.id/sp2020/faq/kategori/1> diakses tanggal 7/11/2020 pukul 23.25

<https://www.bps.go.id/sp2020/faq/kategori/1> diakses tanggal 7/11/2020 pukul 23.25

<https://bekasikota.bps.go.id/> diakses tanggal 24/12/2020 pukul 02.30

<https://www.gurupendidikan.co.id/sensus-penduduk/> diakses tanggal 11/02/2021 pukul 22.23

<https://www.seputarpengetahuan.co.id/2019/10/sensus-penduduk.html> diakses tanggal 11/02/2021 pukul 22.40

<https://idtesis.com/pembahasan-lengkap-teori-e-government-menurut-para-ahli/> diakses tanggal 12/02/2021 pukul 07.18

<https://www.kompas.com/skola/read/2020/01/04/140000869/pengertian-sensus-penduduk-dan-data-sensus-indonesia?page=all> diakses tanggal 12/02/2021 pukul 20.43

<https://rotendaokab.go.id/wp-content/uploads/2019/11/Pedoman-Sensus-Online.pdf> diakses tanggal 29/05/2021 pukul 11.48

<https://anaktik.com/data-science/> diakses tanggal 15/06/2021 pukul 15.11

<https://www.advernesia.com/blog/data-science/apa-itu-data-science-dan-data-scientist/> diakses tanggal 15/06/2021 pukul 15.29

[https://dislautkan.jogjaprovo.go.id/web/detail/116/arti_pentingnya_data_bagi_instansi_pemerintah_\(perspektif_perencanaan\)](https://dislautkan.jogjaprovo.go.id/web/detail/116/arti_pentingnya_data_bagi_instansi_pemerintah_(perspektif_perencanaan)) diakses tanggal 15/06/2021 pukul 15.45

<https://akah.desa.id/artikel/2020/1/20/tahapan-sensus-penduduk-2020/> diakses tanggal 16/06/2021 pukul 07.15

<https://kumparan.com/kumparanbisnis/sensus-penduduk-online-berakhir-bagaimana-yang-belum-ikut-1tWjd2anRmx/full> diakses tanggal 16/06/2021 pukul 08.07

<https://www.bps.go.id/website/fileMenu/fileMenu-7.pdf> diakses tanggal 13/10/2021 pukul 12.55

<https://www.bps.go.id/sp2020/faq/kategori/3> diakses tanggal 14/10/2021 pukul 16.28

https://jdih.setkab.go.id/PUUdoc/175860/Perpres_Nomor_39_Tahun_2019.pdf diakses tanggal 14/10/2021 pukul 18.44

[https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/09/09/jumlah-penduduk-kota-bekasi-254-juta-jiwa-pada-2020#:~:text=Dalam%20Sensus%20Penduduk%20\(SP\)%202020,juta%20jwa%20berjenis%20kelamin%20perempuan.diakses](https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/09/09/jumlah-penduduk-kota-bekasi-254-juta-jiwa-pada-2020#:~:text=Dalam%20Sensus%20Penduduk%20(SP)%202020,juta%20jwa%20berjenis%20kelamin%20perempuan.diakses) tanggal 15/10/2021 pukul 04.00

https://pih.kemlu.go.id/files/19.%20%20UU_%20No%2024%20Th%202013.pdf diakses tanggal 15/10/2021 pukul 05.02

<https://bekasikota.bps.go.id/indicator/12/56/1/jumlah-penduduk-hasil-sp2020.html> diakses tanggal 23/7/2022 pukul 21.30

<https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/01/21/1854/hasil-sensus-penduduk-2020.html> diakses tanggal 23/7/2022 pukul 20.11

<http://www.dakta.com/news/25716/kota-bekasi-mulai-data-sensus-penduduk-secara-door-to-door> diakses tanggal 25/7/2022 pukul 22.23

<https://qasp2020.bps.go.id/posts/6a7e2963309e40c8b3869fa8f54bbf00/tentang-sp2020/variabel-yang-dikumpulkan-pada-sensus-penduduk-2020> diakses tanggal 31/7/20222 pukul 18.28